

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Sari Husada

1. Profil PT. Sari Husada

PT. Sari Husada adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan berbagai produk nutrisi susu formula untuk bayi dan ibu hamil serta menyusui yang berstandar internasional. Sari Husada mengoperasikan fasilitas produksi di kawasan Yogyakarta serta Klaten Jawa Tengah. Untuk kawasan Yogyakarta sendiri berada pada Jalan Kusumanegara no. 173 kota Yogyakarta. Hasil produksi susu seperti susu pertumbuhan SGM, dan Lactamil yang dijual dengan harga terjangkau bagi masyarakat.

Sari Husada terus mengembangkan produksinya agar menghasilkan produk dengan kualitas yang tetap terjaga. Terutama gizi untuk ketersediaan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak. Sebagaimana proses pengembangan tersebut sesuai dengan visi perusahaan, yaitu untuk memberikan produk bernutrisi, layanan dan edukasi kepada seluruh ibu dan anak di Indonesia setiap hari. Dan percaya bahwa pemberian nutrisi yang tepat diawal kehidupan manusia dimulai dari kehamilan hingga berusia anak-anak akan memberikan efek positif dimasa sekarang dan masa mendatang.

Perusahaan dalam proses produksi juga telah mematuhi kode etik dan standar kesehatan yang berlaku. Hal tersebut terbukti dengan perilaku atau aturan yang diberlakukan bagi kunjungan tamu siapapun baik itu pegawai atau orang luar perusahaan wajib untuk mengisi blangko mengenai kondisi

kesehatan fisik saat itu. Kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan keadaan fisik sehat atau tidak serta mengenakan pakaian khusus ketika masuk area perusahaan. Jika hasilnya kondisi fisik kurang baik saat itu, maka akan ada pertimbangan tertentu untuk masuk ke area perusahaan. Karena dengan hal tersebut akan meminimalisir kuman atau bakteri yang mengganggu dalam proses produksi susu. Setelah melakukan pemeriksaan maka tamu harus menaati aturan-aturan yang wajib ditaati, seperti dilarang meludah, mengendarai mobil atau motor hanya boleh dengan kecepatan 20 km/jam saja, serta berjalan diarea khusus bagi pejalan kaki yang sudah disediakan. Aturan tersebut harus ditaati karena dalam pembuatan susu bubuk harus bersih dan steril dari kuman. Karena akan dikonsumsi oleh anak dan ibu hamil yang bertujuan sesuai visi perusahaan.

Selain hal tersebut, PT. Sari Husada merupakan perusahaan besar dan wajib untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar perusahaan. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan yang sesuai dengan undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Oleh sebab itu Sari Husada wajib memiliki program CSR untuk tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat, perusahaan melaksanakan program CSR yaitu pemberdayaan masyarakat yang berada di Cangkringan Sleman. Dimana program pemberdayaan tersebut selain untuk kesejahteraan masyarakat juga untuk keberlangsungan

perusahaan Sari Husada itu sendiri, terutama dalam bidang pemenuhan susu cair yang nantinya akan diproses menjadi susu formula bayi dan ibu hamil.⁴²

2. Kemitraan antara Sari Husada dengan LPTP

Kemitraan yang dimaksud disini adalah hubungan LSM dengan perusahaan Sari Husada dimana dari keduanya saling membantu dan saling memberikan timbal balik yang menguntungkan. Keduanya saling bekerja sama untuk mencapai apa yang menjadi tujuan keduanya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menjadi program CSR perusahaan Sari Husada tidak dapat dilaksanakan oleh perusahaan secara mandiri. Perusahaan harus bermitra dengan LSM yang berpengalaman dalam bidang pemberdayaan. Selain itu perusahaan tidak memiliki orang dalam yang bisa menangani atau turun secara langsung dalam pemberdayaan masyarakat. Maka perusahaan harus menunjuk mitra yang berkompeten dalam bidangnya, terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Berbeda halnya jika perusahaan hanya memberikan sumbangan atau semacam hibah untuk tanggung jawab sosialnya, maka perusahaanlah yang dapat turun langsung dalam penyelenggaraannya.

Kemudian Sari Husada melakukan pencarian bagi LSM yang program kegiatannya berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat. Setelah menemukan beberapa LSM dan menyeleksi maka keputusan menetapkan

⁴² Profil Sari Husada, <http://www.sarihusada.co.id/Tentang-Kami/Tentang-Sarihusada>, diakses pada tanggal 18 Juli 2017.

Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) sebagai mitra dengan Sari Husada.

Kemitraan dengan LPTP ini sudah berlangsung kurang lebih selama 4 tahun. Dimulai dari tahun 2014 sudah melakukan pemberdayaan masyarakat di Cangkringan Sleman dengan program Merapi *Project* fase dua. Dimana Merapi *Project* ini memiliki latar belakang yaitu karena terjadinya erupsi Merapi dan membuat kualitas susu segar menurun sehingga perusahaan kehilangan 12 ton susu segar. Karena banyak sapi yang mati dan peternak banyak yang harus dipindahkan ke bawah. Sehingga tujuan dari Merapi *Project* ini adalah untuk mengembalikan perekonomian masyarakat dengan adanya sapi perah, dan di sisi lain meningkatkan kualitas susu segar yang sempat memburuk. Karena jika kualitas susu segar memburuk, maka berdampak kepada pemasokan susu segar ke Sari Husada yang nantinya akan dibuat susu formula bagi bayi dan ibu hamil.

Awal mula terjalin kemitraan adalah pergantian antara LSM yang sebelumnya memiliki masalah dengan Sari Husada. Sebelumnya banyak LSM yang direkomendasikan untuk menjadi mitra, akan tetapi LPTP kemudian dipilih dan direkomendasikan karena salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakatnya dinilai cukup baik dalam kinerjanya. Kinerja LPTP tersebut dibuktikan dengan kegiatan pemberdayaan yang berada di Aqua Klaten. Akan tetapi Sari Husada juga tidak langsung serta merta memilih LPTP karena hal tersebut, tetapi melihat juga dari perjalanan lembaga seperti apa, cerita mengenai lembaga, berapa lama berdiri kemudian melakukan evaluasi tentang

apa yang terjadi dengan lembaga tersebut. Banyak juga lembaga yang sempat jadi pertimbangan, karena perusahaan bukan mencari LSM yang sembarangan maka harus memiliki bukti yang menjanjikan serta keberadaan LSM yang sudah lama berdiri.

LPTP ini kemudian ditunjuk menjadi mitra dengan Sari Husada karena kebetulan tidak banyak LSM yang sesuai dengan keinginan dan kapasitas untuk menjalankan program pemberdayaan masyarakat. Kemudian LPTP juga berhubungan dengan teknologi pedesaan termasuk didalamnya terdapat biogas yang masuk kedalam program Merapi *Project*. Dimana keberadaan biogas ini nantinya akan dijelaskan di bab selanjutnya yang juga penting untuk pemberdayaan masyarakat. Karena program pemberdayaan masyarakat inilah Sari Husada harus menunjuk mitra sebagai pihak pelaksana yang berhubungan langsung dengan masyarakat yaitu LPTP.

“Bentuk CSR dari Sari Husada ini memang dalam bentuk pemberdayaan masyarakat atau *community development* dan bukan dalam bentuk donasi, hibah ataupun bentuk beasiswa yang tidak perlu menunjuk mitra dan bisa dilaksanakan oleh perusahaan itu sendiri. Dan yang namanya *corporate* dimana tidak melakukan tugasnya sendiri melainkan melibatkan LSM kecuali yang sifatnya donasi tadi.”⁴³

Hasil wawancara tersebut membuat kemitraan antara Sari Husada dengan LPTP terjalin, dimana Sari Husada sebagai pihak donor yang memberikan dana kepada LPTP, sedangkan LPTP sebagai pihak pelaksana program yang dekat dengan masyarakat untuk melakukan pemberdayaan. Program yang dikerjakan dalam kemitraan ini dilaksanakan dengan kerja sama. Selain itu

⁴³ Wawancara dengan Pak Arif Wahyudin bagian Fresmilk Manager and Farmer Development di Sari Husada, pada tanggal 4 Mei 2017 pukul 11.43 WIB.

Sari Husada menunjuk LPTP sebagai mitra dikarenakan perusahaan tidak memiliki orang khusus yang ahli dalam pemberdayaan masyarakat dan yang bisa langsung terjun ke masyarakat, sehingga menunjuk mitra yang ahli dalam bidangnya yaitu LPTP. Cara kerja samanya adalah Sari Husada mengetahui programnya dan memiliki ide sedangkan LPTP yang mengembangkan sebagai pihak pelaksana. Sebagaimana ketika Sari Husada memiliki *project* yang secara garis besar sudah dijelaskan kepada LPTP maka LPTP sebagai pihak pelaksana yang menjalankan secara teknis kepada masyarakatnya secara langsung. Sebagai pihak pelaksana LPTP kemudian melaksanakan kapasitasnya seperti melakukan *assessment* perihal tanah yang akan digunakan, pembangunannya membutuhkan berapa hari, izin bangunan kepada pemerintahan dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat. Sehingga lebih kepada Sari Husada memberikan gambaran besarnya yang kemudian disetujui oleh LPTP dan menjabarkan serta melaksanakan satu persatu sampai ada hasil. Dalam hal ini baik LPTP maupun Sari Husada selalu melakukan koordinasi setiap minggu maupun setiap bulannya. Atau bisa juga Sari Husada sebagai pihak pemberi dana melakukan bagian dari tugasnya untuk *monitoring*, *controlling* serta evaluasi kepada mitranya yang sudah mendapat kepercayaan dari perusahaan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

Peran Sari Husada dalam Merapi *Project* adalah pertama sebagai donor yang kedua sebagai pihak *controlling* dan *monitoring* yang dilaksanakan

setiap minggu, setiap bulan dan tiga bulan sekali. Perusahaan juga meminta data dan laporan mengenai *project* yang sudah dilaksanakan oleh LPTP.

“Perannya Sari Husada dalam pemberdayaan ini ya sebagai inisiatif dalam program pemberdayaan masyarakat, terus menggalang kerja sama dengan pemerintah Sleman, yang punya ide atau cita-cita, mencari mitra, dan mengawasi LPTP atau *monitoring*. Tapi perlu diingat kalo dalam kemitraan seperti ini LPTP atau perusahaan harus ingat peran masing-masing, aturan juga harus jelas. Kalo sudah urusan lapangan ya harus percaya dengan LPTP sehingga perusahaan cukup *monitoring* saja.”⁴⁴

Selain peran dan penjelasan diatas kemitraan yang terjalin antara Sari Husada dengan LPTP juga memiliki kendala dan beberapa masalah yang wajar dialami dimanapun. Masalah-masalah tersebut lebih kepada masalah teknis selama prosesnya baik itu untuk LPTP maupun Sari Husada. Seperti laporan yang mundur dari waktu yang sudah ditentukan, atau perdebatan dengan program yang berjalan, dan selebihnya tidak ada konflik yang lebih besar dari hal tersebut. Sehingga solusi bagi keduanya adalah selalu menjalin komunikasi dengan baik agar dapat berjalan beriringan dan tidak salah paham. Kemudian keduanya juga harus saling mengerti dan percaya satu sama lain.

B. Gambaran Umum Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP)

1. Pengertian LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)

Lembaga Swadaya Masyarakat adalah sebuah organisasi swasta dengan tidak ada campur tangan pemerintah didalamnya. Organisasi ini didirikan adalah untuk tujuan kemanusiaan atau yang berikatan dengan isu-isu sosial kemanusiaan. Dimana organisasi ini didirikan untuk dapat

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Robith Sya'bani sebagai Team Leader LPTP, pada tanggal 19 April 2017, pukul 09.00 WIB.

mengkritisi pemerintah secara netral untuk menyampaikan pemikirannya terhadap kinerja pemerintah pada urusan-urusan kemanusiaan. Urusan-urusan tersebut seperti masalah perbaikan kesejahteraan pada kelompok lemah, perlindungan sumber daya alam, melawan kesenjangan terhadap kemiskinan, dan pengembangan sumber daya manusia.

LSM juga memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki kekuatan sendiri, dengan tujuan mereka dapat menyelesaikan dan membuat keputusan yang baik untuk masa depannya sendiri yang hak sosial politiknya dirampas.⁴⁵

2. Berdirinya LSM LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan)

Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) ini berdiri sejak tanggal 10 November 1978. LPTP merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang bertempat di Surakarta Jawa Tengah. Dimana lembaga ini berorientasi kepada masalah kemanusiaan dan pembangunan dengan menjunjung tinggi transparasi, partisipasi dan toleransi. Jenis lembaga ini merupakan organisasi non pemerintah yang beralamat di Jl. Raya Palur Km 5, Tegal Asri RT4/VI, Kelurahan Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

⁴⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm.90.

3. Identitas

Tabel 2.1 Identitas LSM LPTP Surakarta

1	Nama Lembaga	Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan Surakarta
2	Jenis Lembaga	-Organisasi Non Pemerintah -Lembaga Swadaya Masyarakat.
3	Alamat Lembaga	Jl. Raya Palur Km 5, Tegal Asri RT 04/VI Kalurahan Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar 57772 - Provinsi Jawa Tengah Telp. 0271-826620, Fax. 0271-825107 PO Box : 313 Solo 57103 Email : lptp@lptp.or.id Website : http://www.lptp.or.id
4	Status Hukum	Berbadan Hukum Yayasan LPTP dengan : - Akte nomor 62 tanggal 12 Maret 1980 tentang pendirian Yayasan LPTP (Notaris B.R.Ay Mahyastuti Notonagoro, SH) - Akte nomor 04 tanggal 30 Agustus 2010 tentang perubahan Yayasan LPTP (Notaris Hitaprana, SH) - Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI nomor AHU-3878.AH.01.04 Tahun 2010 tentang pengesahan akte pendirian Yayasan LPTP
5	NPWP	01.140.036.3-528.000
6	Bank	Bank BNI Bank Mandiri
7	Ketua Badan Pengurus	Ahmad Mahmudi, SH

Sumber : Arsip dokumen LPTP⁴⁶

⁴⁶ Hasil observasi peneliti, Rabu 12 April 2017.

4. Kepengurusan

Secara lengkap susunan organisai dalam LPTP dan unit pelaksana kegiatan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kepengurusan LPTP di kantor pusat Surakarta

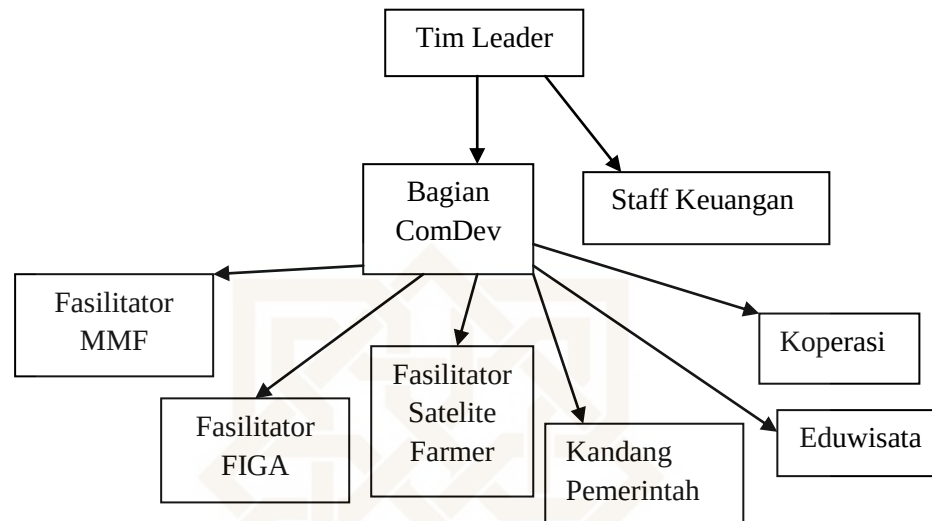
Ketua Dewan Pembina	Ir. Akbar Tanjung
Penasehat senior	• M.Dawam Rahardjo • Nabel Makariem • Adi Sasono
Ketua Dewan Etik	Drs. Asmuni BS
Ketua Badan Pengawas	Drs. Yacob Suparno, MM
Ketua Badan Pengurus	Ahmad Mahmudi, SH
Sekretaris BP	Alim Muhammad, SE
Bendahara BP	Sulistyo, SE, MM
Direktur PPTL/C-Betech	Drs. Suryanto
Direktur PPEB/C-SED	Sumino, AMd
Direktur PPP&PB/C-FAD	Eko Istianto, SP
Direktur PT Dewats LPTP	Popo Riyanto, SH
Direktur PT Susdec LPTP	Rahadi, SPd
Direktur PT Biosan Mandiri	Ir. Ibnu Singgih Pranoto
Ketua Koperasi Tekad LPTP	Sulistyo

Sumber : Arsip Dokumen LPTP⁴⁷

Penjelasan dari tabel diatas merupakan struktur organisasi yang berada di kantor pusat LPTP yaitu di Surakarta. Orang-orang tersebut melakukan bagiannya yang berada di kantor pusat sedangkan yang berada di tim lapangan juga berbeda. Struktur organisasi tim lapangan yang berada di Balong Cangkringan yaitu sebagai berikut :

⁴⁷ Hasil observasi peneliti, Rabu 12 April 2017.

Bagan 2.3 Struktur Organisasi LPTP di kantor Balong Cangkringan



Sumber : Hasil Observasi Peneliti⁴⁸

Berdasarkan bagan diatas, adalah penjelasan bagi tim yang turun langsung ke lapangan untuk program pemberdayaan masyarakat. Dimulai dari posisi tertinggi diberi nama tim *leader* yang bertugas mengkoordinasi atau menjalankan program Merapi *Project*, meliputi merencanakan, menganggarkan dan melaporkan kegiatan Merapi *Project*. Posisi dibawahnya adalah bagian *Community Development* yang bertugas mengkoordinasi teman-teman yang menjadi fasilitator serta membantu tim *leader* baik di kantor maupun di lapangan. Masih sama posisi dengan bagian *Comdev*, ada staff keuangan yang bertugas untuk menyusun anggaran untuk program Merapi ke depannya yaitu dari anggaran tahunan maupun bulanan. Kemudian posisi dibawahnya terdapat fasilitator yang bertugas pada bidang masing-masing pada program pemberdayaan

⁴⁸ Hasil observasi peneliti, Rabu 12 April 2017.

masyarakat. Dan untuk penjelasan lebih lengkap sudah peneliti jabarkan pada bab selanjutnya.

5. Visi LPTP

- a. Menjadi pelopor inovatif keadilan dan kedaulatan dalam pengembangan pangan.
- b. Menjadi pelopor inovatif dalam pengembangan energi.
- c. Serta LSM yang mengembangkan pelestarian fungsi lingkungan.

Visi dari LPTP pada dasarnya bergerak dalam bidang pengembangan pangan, energi dan pelestarian lingkungan yang ditujukan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Serta diharapkan dari program-program tersebut dapat membantu pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan di beberapa daerah. Sehingga LPTP lebih berfokus kepada masalah sosial dan lingkungan yang ada di masyarakat.

6. Misi LPTP

Misi LPTP yang pertama adalah mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu teknologi tepat guna yang penerapannya dalam bidang pangan, energi serta pelestarian lingkungan. Kedua adalah membangun kapasitas dan kualitas manusia dan kemandirian kelembagaan serta pengembangan kaderisasi dan regenerasi kepemimpinan. Dalam kemandirian kelembagaan itu juga berperan dalam memperkuat jaringan kerja serta aliansi. Yang ketiga adalah mengembangkan dan memperkuat masyarakat madani yang mandiri dan berkelanjutan. Sehingga dalam program pemberdayaan masyarakat di Cangkringan LPTP membantu masyarakat

untuk dapat mengembangkan kegiatan peternakan yang sudah ada sebelumnya agar lebih baik dan tentu saja bisa mandiri serta tidak bergantung kepada LPTP dalam pemberdayaan masyarakatnya. Keempat mengembangkan *social marketing* dan *innovative branding* dibidang pangan, energi dan lingkungan. Dan yang terakhir adalah melakukan advokasi kebijakan untuk kemandirian pangan dan energi serta pelestarian fungsi lingkungan. Intinya misi yang ingin dicapai oleh LPTP adalah membantu masyarakat dalam pengembangan pangan, energi dan fungsi lingkungan dan memperkuat masyarakat untuk dapat mandiri dalam program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

7. Tujuan LPTP

LPTP memiliki beberapa tujuan dalam programnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Menjadi inovator dalam pengembangan pangan.
- b. Menjadi inovator dalam pengembangan energi.
- c. Serta menjadi inovator dalam penataan fungsi lingkungan.

8. Program Kerja LPTP

Dalam pelaksanaan program kerja terdapat unit-unit pendukung yang dimiliki LPTP yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan, yaitu sebagai berikut :

- a. PPL (Pusat Pengembangan Teknologi Lingkungan)

Adalah unit pelaksana yang bergerak di bidang riset dan pengembangan teknologi tepat guna dibidang lingkungan yang berbasis masyarakat dan memberikan pelayanan teknologi tersebut

kepada masyarakat. Salah satu kegiatan utamanya adalah melakukan pengolahan limbah ternak sapi melalui pembangunan biogas yang sudah dibangun secara partisipatif di berbagai wilayah di Indonesia termasuk di peternakan sapi Cangkringan Sleman Yogyakarta. Sehingga nantinya pembuatan biogas ini dapat menghasilkan kompos yang dapat dijual serta dijadikan pupuk untuk tanaman rumput yang akan menjadi pakan sapi.

b. P4B (Pusat Pengembangan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan)

Pusat pengembangan ini dibawah wewenang yayasan LPTP yang berfokus pada bidang pangan dan ternak dengan melakukan kerjasama dalam pemilihan kawasan yang berpotensi untuk pangan dan pertanian. Bentuk-bentuk pengembangan pertanian adalah kegiatan seperti sekolah rakyat (sekolah lapangan), riset untuk memecahkan teknis di lapangan, pengembangan kapasitas melalui forum-forum, pengembangan jaringan dan kemitraan, pengolahan pangan serta pengembangan potensi lokal melalui pemanfaatan limbah ternak.

c. PPEB (Pusat Pengembangan Energi Berkelanjutan)

Pusat pengembangan ini aktivitasnya berfokus kepada pengembangan energi yang ramah lingkungan. Kemudian memiliki tujuan untuk mengelola dan memanfaatkan energi yang berkelanjutan tersebut. Sehingga menjadikan masyarakat nantinya dapat mandiri dalam pengelolaannya. Beberapa aktivitas dari program kerja ini adalah mengorganisir masyarakat, merintis usaha-usaha produksi dari

pengelolaan sumber-sumber energi yang berkelanjutan serta membangun jaringan dengan kelompok-kelompok pemangku kepentingan.

d. Unit Rekayasa TTG LPTP

Pusat riset dan rekayasa teknologi tepat guna ini seperti bengkel yang digunakan oleh LPTP untuk menjadi laboratorium bagi riset dan pengembangan yang mampu untuk memproduksi model mesin dan peralatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Teknologi tepat guna ini juga memiliki tujuan bagi pengembangan teknologi yang ramah lingkungan. Lingkup aktivitas pada bidang energi sebagai pengganti sumber energi konvensional untuk kebutuhan rumah tangga. Aktivitas pada bidang pertanian adalah peningkatan teknologi untuk hasil pertanian, peternakan dan perikanan. Serta aktivitas pada bidang lingkungan adalah melakukan inovasi tentang pengolahan sampah organik, sampah anorganik dan limbah.⁴⁹

C. Gambaran Umum Masyarakat di Cangkringan

1. Profil Masyarakat di Cangkringan

Cangkringan adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Cangkringan berada pada sebelah timur Ibukota Kabupaten Sleman. Untuk menempuh perjalanan menuju pusat pemerintahan atau pusat kota Jogja harus menempuh jarak kurang lebih 25 kilometer. Di Kecamatan Cangkringan

⁴⁹ Hasil observasi peneliti, data dari dokumen LPTP, Rabu 12 April 2017.

memiliki luas wilayah 4.799 Ha. Cangkringan juga merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan di Kabupaten Sleman yang letaknya disisi tenggara lereng Gunung Merapi. Merupakan wilayah yang perbukitan dan pegunungan yang jika ditelusuri semakin ke utara maka wilayah semakin terjal dengan kemiringan sekitar 30-50%. Pepohonan hijau yang lebat masih banyak mendominasi daerah ini. Satwa liar masih bisa ditemukan atau dilihat jika beruntung di wilayah Cangkringan yang lebih tinggi.

Secara Geografis tinggi pusat pemerintahan wilayah kecamatan dari permukaan laut adalah 400 m dpl, dengan suhu maksimal dan minimal 330 C / 230 C. Dengan batas wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Selo
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Manisrenggo
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Ngemplak
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Pakem

Adapun di Kecamatan Cangkringan sebelah utara berbatasan dengan lereng Gunung Merapi, kemudian di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kemalang dan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. Dilanjutkan sebelah selatan Cangkringan berbatasan dengan Kecamatan Ngemplak, serta disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pakem. Udara di Kecamatan Cangkringan sangat menyejukan dengan banyaknya sawah serta pepohonan yang rindang.

menguntungkan baik itu dari pihak masyarakat yang diberdayakan juga keuntungan bagi perusahaan mendapatkan kualitas susu sapi yang bagus untuk kelancaran bisnis.

Kemudian kelima desa yang dimiliki Kecamatan Cangkringan tersebut sering dilanda erupsi Merapi secara berkala yang mempengaruhi aktivitas berbagai makhluk hidup baik itu manusia maupun makhluk hidup lainnya dan membuat wilayah tersebut menjadi ring pertama Kawasan Rawan Bencana (KRB). Akibatnya di Kecamatan Cangkringan memiliki variasi dalam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Serta karakteristik masyarakat dalam interaksinya dengan alam di lereng Gunung Merapi membuat masyarakat Cangkringan memiliki khasnya sendiri.⁵¹

Rata-rata masyarakat di wilayah Cangkringan memiliki mata pencaharian sebagai peternak dan petani. Sehingga masyarakat mengandalkan pekerjaan tersebut untuk menghidupi keluarga mereka. Sebelum kejadian erupsi Merapi, masyarakat di Cangkringan sudah memiliki latar belakang sebagai peternak terlebih dahulu dan cukup terkenal dengan peternakan sapi. Maka hal tersebut yang menjadikan Sari Husada ingin mendapatkan kualitas susu sapi yang baik untuk pasokan susu di perusahaan.

Lokasi pemberdayaan yang dilakukan oleh LPTP tersebar pada ketiga desa yang berada di Kecamatan Cangkringan yang sudah disebutkan sebelumnya. Seperti di desa Umbulharjo yang menjadi lokasi pengeolahan susu sapi sampai penjualannya. Selain pengolahan susu juga ada kandang

⁵¹ “Profil Kecamatan Cangkringan”, http://cangkringankec.slemankab.go.id/?page_id=878, diakses pada tanggal 7 Agustus 2017.

MMF yang jaraknya tidak jauh dan hanya berbeda dusun saja. Kemudian di desa Glagahharjo menjadi lokasi bagi perawatan kambing penggemukan serta kambing perah etawa. Jadi lokasi pendampingan tersebar di beberapa desa agar dampaknya dapat menyeluruh ke masyarakat meskipun tidak secara langsung.

Masyarakat di Kecamatan Cangkringan memiliki sikap yang baik, yaitu mereka ramah kepada orang yang baru dikenal. Hal tersebut juga berlaku kepada kelompok dampingan dimana mereka juga ramah dan mau menerima program-program yang diberikan oleh LPTP. Kelompok dampingan tak sungkan untuk ikut membantu peneliti dalam menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan peternakan sapi maupun kambing. Membuat orang baru yang datang ke Cangkringan menjadi nyaman dan akrab.

Selain terfokus kepada mata pencaharian sebagai petani dan peternak, terdapat pula mata pencaharian baru yang masyarakat tekuni pasca erupsi Merapi.

“Pekerjaan disini banyak mbak, tidak hanya tergantung dengan program pemberdayaan yang diberikan. Sebelum kami datang masyarakat disini ada yang jadi penggali pasir *sek untungnya lumayan akeh* sehari pasti dapat uang, terus *dadi* pegawai di hotel yang terdapat lapangan golf didalamnya dimana *resort* tersebut sering dikunjungi oleh Sri Sultan, serta bekerja menjadi *guide* untuk wisata keliling dengan mobil jeep atau melihat bukti yang masih ada saat Merapi meletus itu juga banyak rame juga *wisatane dadi macem macem kerjane*, tapi memang yang dominan ya bertenak sapi sama kambing itu.”⁵²

⁵² Wawancara dengan Bapak Johan sebagai fasilitator kelompok FIGA, pada tanggal 12 April 2017, pukul 11.01 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa pasca erupsi Merapi membuat pekerjaan masyarakat menjadi lebih bervariasi dengan tujuan untuk mengembalikan perekonomian. Dikarenakan banyak pula rumah yang hancur dan harus pindah karena radius kilometer yang ditetapkan meningkat dari sebelumnya menjadi lebih luas. Akan tetapi dari awal memang pekerjaan masyarakat di Cangkringan banyak didominasi menjadi peternak sapi dan kambing. Sehingga mereka sudah mengerti dasar-dasar merawat hewan ternak sapi dan kambing. Untuk objek wisata menggunakan mobil jeep dikarenakan jalan yang dilalui rusak dan terjal. Sehingga untuk menuju lokasi wisata di bawah kaki gunung Merapi harus ditempuh menggunakan kendaraan khusus yaitu mobil jeep tersebut. Saat ini wisata menuju kaki gunung Merapi tersebut ramai dikunjungi wisatawan baik itu dari wisata domestik maupun mancanegara.⁵³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵³ *Ibid.*,

BAB III

Pembahasan Pemberdayaan Masyarakat di Cangkringan oleh LPTP

Pembahasan pada bab ketiga ini berisi penjelasan secara deskriptif dalam setiap kelompok dan proses-prosesnya pada pemberdayaan masyarakat di Cangkringan yang dilakukan oleh LPTP. Dalam pembahasan menyangkut proses dan bentuk-bentuk pemberdayaan serta kendala yang dialami dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut.

A. Bentuk dan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh LPTP

- Merapi Project Fase 1

Awal mula yang melatarbelakangi Sari Husada bekerja sama dengan LSM LPTP adalah akibat terjadinya erupsi gunung Merapi. Dimana bencana tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak perusahaan Sari Husada yang kehilangan persediaan 12 ton susu sapi per harinya selama bencana. Kemudian para petani dan peternak yang meninggal sekitar 277 orang dan 2000 ekor sapi juga mati. Petani dan peternak dengan jumlah 2.526 orang harus pindah ke lokasi yang lebih aman dan jarak yang lebih jauh dari lokasi bencana serta tempat tinggal mereka sebelumnya. Hal tersebut mengakibatkan para peternak kehilangan mata pencaharian mereka dan secara otomatis kualitas susu menjadi buruk. Dimana kejadian tersebut menjadi program yang diberi nama Merapi Project fase 1 yang dilakukan oleh LSM sebelum LPTP.

- Merapi Project Fase 2

Kemudian pada Merapi Project fase 2 yaitu program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan oleh LPTP dengan mitra perusahaan Sari

Husada, yang mana LPTP sebagai pihak pelaksana yang dekat dengan masyarakat. Berbeda dengan tujuan Merapi Project fase 1 yang lebih mengutamakan rehabilitasi bagi para warga yang terkena dampak erupsi Merapi terutama para peternak dan petani, Merapi Project fase 2 ini bertujuan lebih kepada pemberdayaan masyarakat agar mereka dapat mandiri melanjutkan perekonomian yang sempat memburuk serta untuk jangka panjang dapat bertahan hidup tanpa didampingi pihak tertentu, dalam artian setelah selesai pendampingan yang dilakukan oleh LPTP nanti.

Dikarenakan situasi pemulihan darurat sudah berakhir yang ada pada program fase 1 maka dalam fase 2 ini LPTP pun tinggal bergerak untuk meningkatkannya. Tujuan dalam fase 2 lebih kepada meningkatkan landasan yang kuat untuk meningkatkan masalah ekonomi di daerah Merapi. Program-programnya pun ditujukan kepada para peternak agar memiliki dampak yang positif bagi mereka. Disisi lain perusahaan juga membutuhkan pasokan susu segar untuk menutupi kekurangan susu segar yang akan diproduksi menjadi susu bubuk. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut maka dengan melakukan peningkatan efektifitas peternakan sapi perah, memperkuat inisiatif non-susu serta menciptakan keberlanjutan melalui pengembangan asosiasi petani dan peternak.

Ada 3 desa yang didampingi oleh Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) yaitu Desa Umbulharjo, Kepohharjo dan Glagahharjo dimana ketiga desa dampingan tersebut merupakan ring pertama dari Gunung Merapi atau biasa disebut sebagai Kawasan Rawan Bencana (KRB).⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Pak Johan Rifqi sebagai Community Fasilitator, pada 12 April 2017 pukul 11.01 WIB.

Kemudian ada beberapa fokus kegiatan pemberdayaan yang dilakukan LPTP untuk sasaran masyarakat di Cangkingan terutama ke 3 desa yang sudah disebutkan sebelumnya. Adapun program dari LPTP dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok Kandang MMF (Mulya Manunggal Farm)

Gambar 3.1 Tempat pertemuan di kandang MMF



Sumber : Dokumentasi Peneliti⁵⁵

Penjelasan gambar diatas adalah, salah satu fasilitas di kandang MMF yaitu tempat pertemuan atau sering digunakan untuk menjelaskan MMF ke pengunjung, yang terletak di Plosokerep Umbulharjo Cangkringan. MMF adalah kepanjangan dari Mulya Manunggal Farm. Tempat ini juga disebut sebagai peternak sapi koloni yaitu sapi yang dikelompokkan di satu kandang besar. Menurut Bapak Syaiful sebagai manajer kandang yang peneliti wawancarai MMF dibangun sebagai CSR nya dari Sari Husada. Beliau juga ditunjuk langsung oleh pihak dari Sari Husada untuk mengurus kandang MMF. Meskipun Bapak Syaiful ditunjuk

⁵⁵ Hasil Dokumentasi Peneliti, 11 April 2017.

oleh pihak perusahaan bukan berarti beliau orang lain, oleh sebab itu harus selalu kordinasi dengan pihak LPTP meski bukan dari pihaknya. Kandang MMF ini juga termasuk kumpulan para peternak yang berada di ruang lingkup MMF itu sendiri yang kemudian datang ke kandang MMF untuk memberikan makan, membersihkan kandang dan memeras susu sapi. Sapi diambil susunya setiap pagi dan sore menggunakan alat khusus dan tidak menggunakan tangan karena akan berpengaruh pada tingkat bakteri yang masuk saat pemerahan berlangsung. Tingkat bakteri itu nantinya akan berpengaruh kepada susu yang akan dikirim ke Sari Husada, sehingga dengan menggunakan alat khusus tersebut dapat menekan bakteri yang ada pada susu sapi yang sudah diperah.

Setelah proses pengambilan susu, kemudian susu sapi dimasukkan ke dalam ruang penyimpanan yang tempatnya cukup besar atau biasa disebut *cooling unit* dengan diatur suhunya 4 ° celcius. Terdapat juga alat pengaduk didalam tempat penyimpanan susu tersebut, sehingga susu selalu dalam keadaan dingin dan terus teraduk dengan tujuan agar kuman yang masuk dapat terminimalisir.

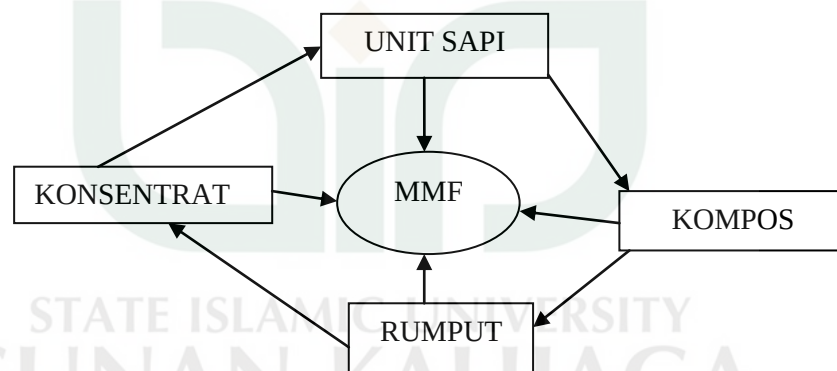
Proses tersebut kemudian ditunggu sampai susu siap dikirim ke Sari Husada yang akan diolah menjadi susu bubuk untuk bayi dan ibu hamil oleh Sari Husada. Sebelum proses pengiriman itu para warga, karyawan, dan masyarakat umum bisa membeli susu secara langsung di *cooling unit* ini, dengan harga 5.800 rupiah per liternya.

“Pada awalnya kandang MMF ini memiliki 45 peternak yang setiap pagi dan sore datang ke kandang untuk

membersihkan, memberi makan dan memeras susu sapi. Akan tetapi sekarang tinggal 7 orang peternak saja mbak karena ada konflik dengan LSM yang sebelumnya. Jadi sekarang masih terdapat 101 sapi yang dikelola oleh 7 orang peternak saja. Selain itu dikelompok ini juga menjadi semacam tempat percontohan untuk peternakan sapi yang kemudian masyarakat boleh belajar dan melihat secara langsung mengelola ternak dengan baik dengan mengorganisir para peternak sehingga efisien dengan hasil yang higienis.”⁵⁶

Di kandang MMF ini termasuk ke dalam kelompok *dairy* (susu perah) yang menjadi kandang pusat atau sentral dan menjadi perputaran seperti daur ulang yang saling membutuhkan satu sama lain. Adapun bagan alur tersebut sebagai berikut :

Bagan 3.2 Alur Pemberdayaan di Kandang MMF



Sumber : Hasil Observasi Peneliti⁵⁷

Penjelasan bagan 3.2 dimulai dari unit rumput, kemudian ke konsentrat, ke unit sapi sampai akhirnya ke unit kompos yang kembali lagi ke unit rumput. Dari keempat unit tersebut adalah unit yang saling

⁵⁶ Wawancara dengan Pak Syaiful Anam sebagai Manajer Kandang pada tanggal 11 April 2017, pukul 15.10 WIB.

⁵⁷ Hasil Observasi Peneliti, 14 Agustus 2017.

membutuhkan satu sama lain seperti daur ulang yang tak bisa putus. Syarat untuk bisa menjadi bagian dari kandang MMF adalah mereka para warga yang memiliki ternak sapi perah dan ingin membudidayakan lebih. Dengan belajar bersama dengan LPTP.

Tujuan dari keempat unit tersebut adalah sama-sama menuju ke kandang MMF yang hasilnya kembali kepada peternak yang mengelola kandang MMF. Untuk lebih mengetahui proses dari masing-masing unit maka berikut penjelasannya :

a. Unit Rumput :

Penjelasan untuk bagan 3.2 pada kandang MMF dimulai dari unit rumput yang berguna untuk pakan sapi perah. Pada unit rumput ini dikoordinasi oleh Bapak Setiawan sebagai divisi rumput dan lahan. Dimana beliau memiliki tugas, pertama untuk mencari sewa lahan yang akan ditanami rumput, kedua bagaimana pengolahan lahan untuk ditanami rumput, ketiga mencari bibit, keempat bagian penanaman, kelima perawatan sampai pemanenan dan kemudian hasil panen tersebut disetorkan ke kandang MMF.

Gambar 3.3 Saat penyetoran dari unit rumput ke unit sapi



Sumber : Dokumentasi Peneliti⁵⁸

Di unit rumput ini terdapat pula dua jenis kemitraan dengan warga. Yang pertama adalah kemitraan warga dengan menggunakan tanah sewa yang dijadikan lahan untuk menanam rumput adalah tanah atau lahan milik warga yang mau tanahnya disewakan serta dibayar oleh LPTP setiap tahunnya. Dengan syarat lahan tersebut luas untuk penanaman rumput dan lahan tersebut adalah lahan pribadi milik warga yang diajak bermitra. Kemudian kemitraan yang kedua adalah dengan warga yang menanam rumput sendiri diajak untuk bagi hasil saat keadaan tertentu. Contohnya saat dari pihak kelompok dampingan LPTP mengalami gagal panen.

Disamping itu apabila terdapat masalah seperti rumput belum siap untuk dipanen maka LPTP mencari kemitraan dengan masyarakat, dengan cara memanen hasil rumput yang sudah ditanam dan dirawat oleh masyarakat yang diajak bermitra, seperti bentuk kemitraan dengan penjelasan sebelumnya. Dengan sistem pembayaran yang dihitung per harinya dapat menghasilkan berapa ton yang menjadi bayarannya. Warga masyarakat yang diajak bermitra yaitu 4 orang.

“Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan LPTP dalam unit rumput ini, dengan cara memberikan wawasan dan pelatihan dari pengolahan lahan sampai panen rumput. Yang mereka awalnya hanya ambil rumput sembarangan mbak, tapi kemudian kelompok dampingan juga melakukan penanaman sampai panen sendiri sesuai wawasan yang dikasih sama LPTP. Kemudian disusul dengan *sharing* pengalaman dalam perawatan rumput agar hasilnya dapat maksimal. *Sharing* pengalaman meliputi dari milih bibit sampai panen, yang berdampak buruk atau hal yang baik semua saling dibagikan dengan

⁵⁸ Hasil dokumentasi peneliti 12 April 2017.

LPTP. Sehingga sekarang LPTP hanya melakukan *monitoring* selama penanaman rumput.”⁵⁹

Sebelum ada pemberdayaan masyarakat dari LPTP, para peternak hanya memberikan rumputnya secara sembarangan dan tidak melakukan perawatan atau pemupukan terlebih dahulu. Sehingga sebelumnya membuat peternak ada yang menanam kayu sengon dengan hasil panen kurang lebih 1 tahun sedangkan jika dibandingkan dengan menanam rumput dengan usaha sendiri hasilnya dapat dilihat pada hari ke 50-60 sudah bisa dipanen. Hal tersebut tentunya lebih menguntungkan baik dari segi biaya maupun waktu.

Pelatihan atau program dari LPTP pada unit rumput ini tidak dilaksanakan secara formal dengan membuat forum, akan tetapi langsung terjun ke lapangan bersama masyarakat yang khususnya berprofesi sebagai peternak. Dimana pelatihan tersebut langsung dicontohkan dan bekerja bersama-sama saat menanam rumput sampai panen, tujuannya adalah pada saat itu juga bisa langsung melakukan tanya jawab mengenai permasalahan yang timbul saat menanam rumput untuk pakan sapi. Dari mulai bentuk dan tekstur tanah, benih, penanaman, perawatan, pemupukan hingga panen.

Kendala yang sering muncul pada unit rumput adalah mengenai pemilihan dan pembelian bibit yang mahal dengan kualitas baik. Rumput yang ditanam biasanya rumput gajah yang dulunya beli dari luar setelah ditanam dan dipanen sendiri bisa dijual untuk tambahan membeli bibit. Kendala yang

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Setiawan sebagai Divisi Rumput dan Lahan, pada tanggal 12 April 2017 pukul 12.37 WIB.

muncul lainnya adalah saat musim kemarau tiba membuat kekurangan air dan biayanya menjadi tinggi. Kemudian kendala untuk pupuk harganya juga mahal jika tidak ikut kelompok tani tertentu. Oleh sebab itu unit kompos pada kandang MMF harus bisa menyuplai unit rumput dengan baik, artinya dengan harga yang terjangkau dan kualitas baik. Kemudian juga kekurangan pupuk kimia yang takarannya harus hati-hati sehingga dapat membuat hewan sehat dan tidak mengalami gangguan pencernaan pada hewan ternak. Kendala lainnya adalah letak lahan untuk menanam rumput tidak begitu dekat dengan kandang MMF sehingga membutuhkan truk untuk mengangkut dan dapat dikirim ke kandang MMF. Semua sudah terbagi menjadi tim-tim mulai dari pengolahan lahan sampai tim transport.

Syarat untuk menjadi bagian dari unit rumput ini adalah mereka para warga yang memiliki lahan cukup luas yang dapat ditanami rumput. Sehingga masyarakat dapat diajak bermitra dengan LPTP untuk masalah lahan yang akan ditanami rumput.

Setelah adanya pemberdayaan masyarakat di unit rumput ini setidaknya warga sudah menanam rumput di lahan khusus bukan lagi di pematang-pematang sawah. Sekarang warga juga sudah menyediakan sedikit untuk lahan khusus rumput. Yang kedua, dulunya warga hanya menanam saja akan tetapi tidak dirawat karena memakan banyak waktu, sehingga hasilnya tidak

maksimal. Sekarang mereka berfikir mau untuk merawat sedikit lama akan tetapi dengan hasil yang maksimal.⁶⁰

b. Unit Konsentrat :

Gambar 3.4 Unit Konsentrat di Kandang MMF



Sumber : Dokumentasi Peneliti⁶¹

Gambar diatas adalah unit konsentrat yang merupakan alur kedua setelah unit rumput pada gambar 3.3. Dimana unit ini berfungsi sebagai pengolahan tambahan pakan sapi yang diolah atau dicampuri dengan bahan-bahan untuk menambah gizi pada sapi perah. Selain itu campuran untuk pakan sapi ini juga berguna agar sapi perah gemuk dan bisa menghasilkan susu dengan kualitas yang baik. Pada unit konsentrat ini dijalankan oleh Bapak Daryanto sebagai fasilitator bagian pakan konsentrat.

Dahulu sebelum LPTP belum ikut bergabung dalam pemberdayaan masyarakat di Cangkringan terutama di kandang MMF para peternak menggunakan serta membeli konsentrat dari luar yaitu di pabrik produsen konsentrat di Jawa Timur yang sudah cukup besar. Karena harga konsentrat dirasa mahal bagi peternak, maka waktu itu memutuskan untuk membeli di

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ Hasil Dokumentasi Peneliti, 12 April 2017.

produsen di Jawa Timur juga, akan tetapi berbeda tempat. Meskipun kualitas konsentrat yang mahal cukup baik akan tetapi demi menekan pengeluaran yang besar maka berganti produsen konsentrat.

Kemudian selang berapa bulan para peternak didampingi oleh LPTP berinisiatif untuk membuat konsentrat sendiri. Setelah melakukan rapat koordinasi dan menemukan kesepakatan maka kandang MMF melakukan pengadaan mesin untuk pembuatan konsentrat yang diproduksi sendiri. Setelah pengadaan mesin, para peternak dan LPTP melakukan uji coba pembuatan konsentrat. Masalah yang timbul setelah bisa membuat konsentrat sendiri adalah sampai saat ini belum menemukan formula yang tepat untuk hasil konsentrat yang baik kualitasnya. Meskipun untuk sekarang sudah baik hasilnya bagi pakan sapi perah, akan tapi belum mantab hasilnya. Artinya pakan tambahan konsentrat ini sudah baik untuk diberikan kepada sapi di kandang MMF akan tetapi masih di bawah kualitasnya dibanding membeli di luar.

Sistem yang terjadi di kandang MMF adalah unit konsentrat ini berfungsi untuk menyuplai pakan ke unit sapi sebagai pakan tambahan, sehingga nantinya unit sapi akan membayar ke unit konsentrat milik kandang MMF sendiri. Dengan sistem itu maka unit konsentrat akan mendapatkan keuntungan bagi kelangsungan unit itu sendiri. Untuk pembuatan konsentrat itu sendiri, sampai saat ini hanya mencampur dengan ukuran-ukuran dan formula tertentu dengan dosis yang sudah dihitung, sehingga jika semua dirasa

sudah sesuai maka tinggal dicampur. Setelah bahan-bahan tadi dicampur, kemudian tahap penghalusan dengan digiling menggunakan mesin.

Bahan-bahan yang menjadi campuran dalam pembuatan konsentrat adalah kedelai kering, polar (limbah hasil pengolahan gandum), ampas kelapa minyak, dedak atau katul, hasil limbah pengolahan biji bijian gandum dan jagung, kulit coklat, kopi, tepung menir warna putih, mineral produk dari pabrik. Semua bahan-bahan tersebut dibeli diluar kandang MMF yang sudah memiliki langganan atau ada bahan-bahan yang mencari sendiri, sehingga di unit konsentrat hanya mencampur dan menggiling kemudian berlanjut sampai ke tahap pengemasan dengan nama konsentrat Unggul.

“Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan LPTP adalah membantu memberikan wawasan dan pelatihan untuk pembuatan konsentrat sendiri, tidak beli diluar lagi. Dimana hasil dari konsentrat itu berguna untuk menyuplai unit sapi dengan harga yang terjangkau dan unit konsentrat masih dapat menghidupi kebutuhan unitnya. Selain itu LPTP juga membantu para peternak untuk menemukan formula konsentrat yang tepat mbak dengan hasil gimana supaya berkualitas dengan uji lab. Sehingga para peternak dapat terjun langsung dalam pembuatan konsentrat itu sendiri dan mengetahui masalah-masalah yang muncul saat proses pembuatan konsentrat dan tentunya di *monitoring* oleh LPTP.”⁶²

Kendala yang muncul adalah sampai sekarang belum menemukan formula konsentrat yang baik atau sesuai. Kemudian pengadaan bahan baku jika membeli sedikit maka harga akan menjadi mahal. Harus membeli dengan jumlah banyak sehingga bisa mendapatkan harga murah. Akan tetapi jika membeli bahan dengan banyak akan lama habisnya sehingga takut kualitas menurun. Hal yang lain adalah bisa melayani peternak-peternak yang diluar

⁶² Wawancara dengan Bapak Daryanto sebagai fasilitator bagian pakan konsentrat, pada tanggal 18 April 2017 pukul 17.53 WIB.

kandang MMF untuk ikut membeli produk buatan kandang MMF itu sendiri. Tak hanya mendapatkan kendala akan tetapi para peternak juga berusaha melakukan yang terbaik seperti melembutkan bahan baku, karena jika bahan baku masih keras menjadi tidak terserap sempurna oleh pencernaan sapi. Yang kedua adalah melakukan uji coba formula yang dibuat dan diaplikasikan langsung ke sapi. Yang ketiga bertanya jawab ke sesama peternak dan produsen-produsen konsentrat yang lebih ahli.⁶³

c. Unit Sapi :

Gambar 3.5 Unit Sapi di Kandang MMF



Sumber : Hasil dokumentasi peneliti⁶⁴

Gambar diatas merupakan unit sapi, urutan yang selanjutnya setelah unit konsentrat. Unit ini berupa kandang-kandang yang diisi oleh sapi perah, dimana setiap pagi dan sore diambil susunya untuk disimpan di *cooling* unit. Di unit ini para peternak yang datang ke kandang untuk mengurus sapi yang menjadi ternaknya. Mereka memberikan makan sapi diambil dari unit rumput dan konsentrat sebagai makanan tambahannya. Rumput untuk makan sapi

⁶³ *Ibid*,.

⁶⁴ Hasil dokumentasi peneliti, 11 April 2017.

dikirim ke unit sapi menggunakan truk. Dibantu oleh supir truk rumput menurunkan pakan sapi dan memberikan secara merata untuk hewan ternak. Sambil memberikan makan peternak dan memandikan sapi, membersihkan kandang yang penuh dengan kotoran sapi, dimana kotoran sapi tersebut nantinya akan mengalir ke pipa menuju biogas untuk dapat diolah menjadi kompos. Dimana saat melakukan pembersihan harus benar-benar bersih sebelum mengambil susu sapi dengan mesin otomatis. Agar susu yang dihasilkan mendapat kualitas yang baik serta bersih.

Syarat menjadi bagian dari unit konsentrat adalah para warga yang mau untuk belajar membuat konsentrat. Karena sebelumnya mayaraka hanya tau sedikit mengenai pembuatan konsentrat. Mereka belum mengetahui campuran apa saja yang baik untuk tambahan pakan ternak mereka.

d. Unit Kompos :

Gambar 3.6 Unit Kompos di Kandang MMF



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti⁶⁵

Pada gambar diatas adalah unit kompos yaitu unit terakhir dari urutan atau alur di kandang MMF. Bapak Hardi sebagai fasilitator unit kompos memiliki

⁶⁵ Hasil dokumentasi peneliti, 12 April 2017.

tugas untuk membantu masyarakat dampingan dalam mengolah kotoran sapi baik limbah cair maupun limbah padat. Karena jika limbah tidak dikelola dengan baik maka akan berpengaruh terhadap lingkungan, baik itu baunya yang menjijikkan serta dapat mengancam keselamatan hewan ternak di kandang MMF itu sendiri. Pada waktu itu pernah terjadi limbah kotoran sampai ke jalan raya karena banyaknya ternak serta tidak terkelola dengan baik. Sehingga kemudian menjadi pembelajaran untuk mengelola limbah dengan baik yaitu dengan membangun pengolahan biogas dengan instalasinya yang dibangun dengan standar yang baik, sehingga ketika ada kotoran dari kandang langsung masuk ke bak pengolahan biogas melalui pipa instalasi. Dimana hal tersebut berguna agar kotoran tidak sampai berceceran serta menumpuk di unit sapi, dan juga tidak menimbulkan bau kemana-mana.

Proses menjadi kompos adalah dengan membersihkan kotoran di unit sapi yang dilakukan oleh para peternak. Begitu kotoran sudah dibersihkan dari kandang, maka kotoran akan langsung masuk ke instalasi pipa menuju biogas yang sudah otomatis terolah dan tidak menimbulkan bau. Setelah kotoran sapi keluar dari pengolahan biogas, maka akan diolah menjadi kompos yang bentuknya menjadi kering dan padat. Yang kemudian hasil kotoran yang sudah menjadi kompos tersebut akan dikemas dan siap untuk dijual. Selain tujuannya untuk dijual ke luar kandang MMF, yang menjadi fokus utamanya adalah untuk menyuplai ke unit rumput dengan harga yang terjangkau dan baik kualitasnya bagi pertumbuhan rumput untuk pakan sapi perah.

Dalam mengerjakan pengolahan di unit kompos ini bapak Hardi memiliki bawahan 1 orang saja. Selain bapak Hardi dari pihak LPTP yang membantu pembuatan kompos yang lebih baik melalui pelatihan dan tambahan wawasan dan bawahannya yang mengerjakan pembuatan kompos yang bentuknya padat mereka juga mencoba untuk mengolah limbah cair dari urin sapi. Kemudian urin ternak sapi tersebut ditampung dan disempel artinya, memproduksi sedikit kemudian diberikan ke lab di UGM untuk mengetahui kandungan nitrogennya, fosfatnya dan pH meternya. Yang untuk selanjutnya hasil lab yang sudah di tes tersebut bisa menjadi patokan dalam penjualan kompos yang cair. Selain itu juga untuk perbandingan kualitas kompos cair dengan penjual-penjual yang lainnya. Dan diharapkan banyak pembeli dalam penjualan kompos cair di unit kompos kandang MMF.

Untuk pupuk kompos padat sudah mulai terjun dan bisa menembus pasaran. Hingga pemesan-pemesan sudah ada sekian bulan belum dapat terlayani karena banyaknya pesanan dan kekurangan orang yang berada di unit kompos. Karena tujuan utamanya adalah untuk menyuplai unit rumput di kandang MMF terlebih dahulu kemudian baru keluar kandang MMF. Satu kemasan 20 kg pupuk kompos padat dijual di internal yaitu kepada unit rumput dengan harga 14.000 rupiah dan untuk eksternal atau di luar kandang MMF dijual dengan harga 16.000 rupiah. Akan tetapi mulai bulan Maret harga berubah menjadi 18.000 rupiah untuk di luar kandang MMF.

“Jadi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan LPTP kaitannya dengan di unit kompos ini yaitu mendampingi kelompok dalam pembuatan kompos dengan memberikan wawasan dan pelatihan dari mulai kotoran yang diolah ke biogas.

Karena kelompok dampingan itu tidak tau pembuatan biogas dan cara menggunakan biogas. Terus hasilnya jadi kompos padat atau cair. LPTP juga mengajarkan bagaimana pembuatan kompos yang baik dan lebih mudah dengan menggunakan biogas. Biogas yang dibuat juga diajarkan caranya oleh LPTP. Setelah menjadi kompos padat ataupun cair maka siap untuk disuplai ke unit rumput serta dijual kepada masyarakat di luar kandang MMF. Hasil dari penjualan itu jadi bisa menghidupi kebutuhan unit kompos itu sendiri.”⁶⁶

Sebelum adanya pemberdayaan atau pendampingan dari LPTP ini unit kompos membeli ke produsen di luar dengan harga yang cukup mahal sehingga mereka kurang efisien dalam mencukupi kebutuhan unit mereka sendiri. Sehingga hanya terfokus kepada penyuplaian ke unit rumput.

Kendala yang terjadi di unit kompos ini adalah ketika proses pengolahan di biogas terutama di bak yang berguna untuk memisahkan limbah cair dan padat, dikarenakan saat pemisahan pori-pori lantai terlalu lebar sehingga limbah padat banyak yang tercampur dengan limbah cair. Yang harusnya limbah padat tersebut banyak tertinggal sehingga ketika diambil dapat hasil olahan yang banyak. Kendala lain yang muncul adalah ketika hujan turun dan curah hujan banyak maka banyak limbah padat yang larut ke limbah cair karena waktu itu belum ada penutupnya. Karena hal tersebut dapat merugikan hasil kompos yang akan dikemas maka Bapak Hardi dan peternak membuat penutup pengolahan di biogas tersebut sehingga diharapkan limbah padat tidak ikut terlarut ke limbah cair. Diharapkan banyak limbah padat yang tertinggal yang akan berguna saat penggilingan kompos sebelum dikemas. Yang

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Hardi sebagai Fasilitator Unit Kompos MMF, pada tanggal 18 April 2017, pukul 15.33 WIB.

mengharuskan limbah padat dalam keadaan kering sehingga hasil kompos padat akan baik untuk unit rumput atau dijual ke luar kandang MMF.

Harapan untuk unit kompos ini menurut Bapak Hardi adalah kedepannya bisa tetap berlanjut untuk kebutuhan unit rumput, kemudian pada unit kompos lebih banyak memproduksi dan limbah padat dapat terambil semua. Harapan lain adalah produk kompos cair dari urin hewan sapi dapat terus berkembang dan ada biaya operasional tambahan untuk hal itu, karena menjual kompos cair itu sedikit menguntungkan dan punya potensi mendapat 3000 liter per bulan dengan harga 15.000 rupiah per botol. Kemudian selalu cukup dan tersedia untuk unit rumput, tidak perlu banyak sampai ke luar akan tetapi bisa menyuplai ke unit rumput dan unit rumput tak perlu membeli produsen luar.

Tidak ada syarat khusus yang mengharuskan masyarakat tergabung dalam unit kompos. Karena sebelumnya mereka sudah terbiasa membuat campuran kompos sendiri. Hanya saja yang berbeda nantinya para warga akan didampingi oleh LPTP akan bersama sama belajar membuat kompos dengan alat bernama biogas, sehingga lebih mudah dan meringankan pembuatan kompos dari yang sebelumnya yang secara manual⁶⁷

e. Unit Eduwisata

Setelah dua sampai tiga tahun menjalankan program ada hal yang menarik untuk dibagikan kepada peternak yang lain atau kepada orang luar mengenai kandang MMF. Kandang tersebut akan dijadikan kandang percontohan perawatan sapi perah yang bisa dilihat dari segala kalangan

⁶⁷ *Ibid.,*

dengan biaya masuk yang tidak terlalu mahal. Hal-hal yang dapat diperlihatkan untuk dijadikan wisata adalah bagaimana bentuk kandang sapi perah yang baik, kemudian keadaan sapi yang setiap pagi dan sore diambil susunya akan menjadi bagian dari edukasi bahwa susu tak sekedar dibeli dan diminum akan tetapi ada proses didalamnya.

Selain proses dalam mengambil susu sapi juga terdapat unit-unit seperti unit rumput, konsentrat serta unit kompos yang dapat dilihat prosesnya oleh pengunjung. Dimana semua unit nantinya akan tertuju kepada kandang sapi dan merupakan suatu perputaran yang terus menerus di kandang MMF.

Ada banyak potensi di kandang MMF yang menarik untuk dibagikan. Selain kandang nantinya pengunjung juga akan diperlihatkan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang sudah dibentuk dalam pendampingan LPTP sebagai bentuk usaha ekonomi. Seperti KSM Sumber Rejeki yang menjadi tempat pengolahan susu sapi sampai proses pembuatannya hingga penjualan. Semua itu dapat dilihat oleh pengunjung, dan diharapkan segi positifnya bagi KSM adalah ada penambahan dalam penjualan hasil olahan susu sapi yaitu pasturisasi dan yogurt. KSM juga dapat membuat pameran di kandang MMF ketika ada kunjungan.

Unit Eduwisata ini akan dijadikan program lanjutan untuk Kandang MMF. Sehingga ketika kelompok dampingan sudah dilepas oleh LPTP mereka tetap berlanjut untuk kelangsungan kandang MMF dan ada tambahan biaya untuk unit lainnya. Sebelumnya LPTP sudah mencoba melakukan edukasi di kandang MMF pada bulan Oktober dan Desember 2016 dengan

pengunjung yang datang dari SMA, SMK, Perguruan Tinggi, TK serta lembaga sosial lain. Pengunjung akan *request* untuk belajar memeras susu sapi, memberikan makan sapi, melihat proses di kandang MMF, atau memberi minum anak sapi memakai botol susu khusus hewan. Pengunjung tinggal memilih dan akan didampingi oleh pihak kandang seperti manajer kandang, dokter hewan dan tim pemerah susu. Untuk biaya masuk pada awalnya masih sukarela, kemudian menjadi 5000 ribu rupiah untuk umum dan 25.000 ribu rupiah jika ingin didampingi dan dijeskan prosesnya di kandang MMF.

Gambar 3.7 Edukasi Kepada Pengunjung



Sumber : Hasil Observasi Peneliti⁶⁸

Gambar diatas menjelaskan bahwa unit eduwisata sudah memulai promosi dengan adanya kunjungan dari TK atau sekolah-sekolah dekat kandang MMF. Edukasi yang diberikan adalah mengenai proses beternak yang baik di kandang MMF, penjelasan unit-unit dan prosesnya kemudian ada juga memberikan susu kepada anak sapi. Sehingga kegiatan tersebut dapat

⁶⁸ Hasil observasi peneliti, 12 April 2017.

memberikan pelajaran atau ilmu kepada masyarakat di luar kandang MMF untuk lebih mengenal peternakan sapi perah.

Menurut bapak Muhammad Najmudin atau akrab dipanggil pak Mamat yang membantu di unit eduwisata dimana kegiatan memiliki kendala yang akan dihadapi adalah belum adanya promosi besar-besaran. Kedepan akan seperti apa target dan layanannya. Tugas pak Mamat terlibat dalam tim mengenai pembuatan konsep sejauh mana ruang lingkup eduwisata tentang sapi perah.

“Mereka akan lebih semangat karena ada peluang pasar, jadi bertambah produknya bisa dijual disitu juga, menambah ekonomi juga dan promosi eduwisata juga.”⁶⁹

Pernyataan dari Bapak Mamat tersebut adalah dampak yang akan diperoleh oleh kelompok dampingan. Selain itu perhitungan modal dan tempat juga harus baik karena akan mejadi tempat kunjungan. Harapan Pak Mamat adalah eduwisata dapat berkembang lebih baik ke depannya dan dapat mempertahankan kondisi sapi perah dalam keadaan yang selalu baik supaya hasil susunya juga tetap berkualitas.

Syarat untuk menjadi bagian dari unit eduwisata ini adalah para warga yang sudah memilki cukup pengalaman dalam organisasi. Mereka juga adalah orang-orang yang dipercaya oleh kelompok masyarakat dan bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tugasnya. Sehingga eduwisata yang

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Najmudin di bagian Eduwisata, pada tanggal 18 April 2017, pukul 12.01 WIB.

berhubungan dengan melihat merawat peternakan sapi perah dapat terus berkembang lebih dari sebelumnya.⁷⁰

2. Kelompok Kandang Pemerintah

Kelompok ini mendapatkan peluang untuk mendampingi peternak yang dahulu mendapat respon langsung dari pemerintah. Kemudian dibuatkan kandang komunal oleh pemerintah, akan tetapi kandang pemerintah banyak yang kosong. Setelah kandang yang dibuatkan jadi, dan sapi datang maka yang terjadi untuk beberapa bulan kemudian sapinya sudah tidak ada. Semua kandang pemerintah dibiayai oleh pemerintah. Sehingga bagaimana pada kelompok ini nantinya hasil ternaknya dapat berkembang dengan baik karena sudah enak sekali dibantu oleh pemerintah.

Akan tetapi pada kenyataanya kandang pemerintah ini kurang berhasil karena kurang pemantauan dari pemerintah. Selain itu masyarakat peternak yang tergabung dalam kelompok kandang pemerintah ini pun kurang memanfaatkan peluang yang sudah diberikan. Padahal jika benar-benar dimanfaatkan akan menjadi peluang bisnis sekaligus pemberdayaan yang baik bisa dicontoh oleh peternak yang lain.

Karena kegiatan di kandang pemerintah tidak berjalan sesuai yang direncanakan maka tidak bisa berlanjut. Dan untuk sekarang kandang pemerintah tersebut kosong.⁷¹

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Johan Rifqi bagian Community Fasiitator FIGA, pada tanggal 12 April 2017, pukul 11.00 WIB.

3. Kelompok Satelite Farmer

Dalam kelompok ini adalah terdiri dari peternak-peternak yang tidak terhimpun di kelompok MMF dan yang tidak terorganisir di kelompok MMF, artinya mereka berada diluar kandang MMF. Para peternak ini membawa ternak program pemberdayaan dari LPTP di rumah masing-masing agar mudah dalam perawatannya. Mudah dalam pemberian makan, pembersihan kandang serta pengambilan susu dan para peternak ini tidak perlu datang ke kandang MMF setiap hari di pagi dan sore hari.

Gambar 3.8 Kandang di rumah kelompok dampingan LPTP



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti⁷²

Gambar diatas merupakan kandang sapi didekat rumah kelompok dampingan, agar mudah melakukan perawatan ternak. Sistem yang terjadi pada kelompok satelite farmer ini adalah menitipkan sapi kemudian diajak belajar secara bersama-sama untuk beternak sapi. Dan diharapkan hasilnya dapat efisien dan hasil produksi bisa tinggi. Karena masyarakat pada

⁷² Hasil Dokumentasi Peneliti, 17 April 2017.

umumnya tidak menghitung biaya produksi dan hanya memikirkan yang penting ternak.

Syarat menjadi kelompok dari *Satelite Farmer* adalah para warga masyarakat yang diberdayakan oleh LPTP yang memiliki ternak di rumah. Dengan harapan mereka lebih efektif merawat ternak di rumah daripada harus pulang dan berangkat pagi ke kandang MMF.

“Sehingga LPTP bertujuan untuk membantu masyarakat dalam pemberdayaan. Hewan dibeli dengan sistem perguliran oleh LPTP. Ketika nanti sudah beranak maka dipindahkan keteman yang lain. Sehingga akan terus berkembang biak. Satelit farmer menggunakan sistem gaduh yaitu menitip pelihara dan bagi hasil 60/40. Peternak mendapat 60 persen dari anaknya dan 40 persen untuk pengembangan membeli sapi kembali untuk LPTP. Harus diawasi dan terus berkembang . Ya kira-kira begitu mbak pemberdayaan di satelite farmer ini.”⁷³

4. Kelompok FIGA (Family Income Generating Activities)

Kepanjangan dari FIGA adalah *Family Income Generating Activities* atau kelompok yang lebih berfokus kepada peningkatan ekonomi bagi peternak. Dalam program Merapi Project terdapat dua kegiatan yaitu program sapi perah (*dairy*) dan diluar non sapi perah (*non dairy*). Dimana kelompok FIGA ini masuk ke dalam program *non dairy* yaitu ternaknya tidak ada di kandang MMF dan diluar sapi perah. Kelompok FIGA dikoordinasi oleh Bapak Johan sebagai fasilitator di kelompok FIGA dan bertanggung jawab dengan kegiatan pendampingan ekonomi didalamnya. Tugas beliau di kelompok FIGA adalah mendampingi kegiatan yang di luar sapi perah baik itu

⁷³ Wawancara dengan Bapak Ilham bagian Fasilitator Satelite Farmer, pada tanggal 12 April 2017, pukul 09.00 WIB.

kegiatan yang menunjang ekonomi maupun pelatihan-pelatihan yang mendukung kelompok FIGA.

“Selain usaha sapi terdapat pula kambing perah. Di dalam kelompok ini terdiri dari kegiatan pengelolaan susu sapi, usaha pengelolaan pupuk, budidaya kambing penggemukan serta yang bermanfaat untuk ekonomi tentunya yaitu pembuatan yogurt dan susu. Sehingga pada kelompok ini adalah tidak belajar untuk beternak akan tetapi fokus pada produk hasil ternaknya untuk dijual gitu mbak.”⁷⁴

Mengerucutnya pada kegiatan ekonomi, ada sapi perah, ada gaduhan sapi perah sehingga bisa menghasilkan susu untuk dijual. Kemudian anak sapi nya nanti bisa dimiliki oleh patnernya peternaknya. Dengan sistem bagi hasil bisa dapat anak sapi juga bisa dapat susunya nah itu kan sebagai peningkatan ekonomi sebenarnya. Didalam kelompok FIGA itu sendiri terdapat kegiatan untuk dapat meningkatkan perekonomian. Kegiatan atau program tersebut berupa usaha kecil dan dibentuklah KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang dikelola oleh LPTP untuk kelompok dampingan, beberapa KSM adalah sebagai berikut :

a. KSM Olahan Susu :

Merupakan kepanjangan dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), yang mereka adalah para ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah. Sehingga mereka berfokus kepada bisnis pembuatan hasil susu sapi berupa susu pasturisasi dan yogurt.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Johan Rifqi bagian Community Fasilitator FIGA, pada tanggal 12 April 2017, pukul 11.00 WIB.

Gambar 3.9 Tempat KSM Olahan Susu



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti⁷⁵

Gambar diatas merupakan rumah produksi tempat KSM pengolahan susu melakukan kegiatan. KSM olahan susu adalah usaha dalam bidang ekonomi yang bergerak dalam pengolahan hasil susu sapi yang diambil dari kandang MMF. Dimana hasil susu tersebut akan diolah menjadi bentuk selain susu segar seperti *frozen* yogurt (yogurt yang dibekukan) ataupun yogurt biasa serta bentuk susu segar pasturisasi yang akan dijelaskan selanjutnya. Olahan dalam bentuk lain tersebut diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri dan dapat terjual di pasaran yang semakin ketat persaingan.

Koordinator dalam KSM olahan susu ini adalah ibu Sukiyem sebagai ketua dalam KSM bernama Sumber Rejeki. Tugas beliau adalah mengkoordinir anggota dalam memproduksi olahan susu serta bertanggung jawab setiap kali mengadakan pertemuan rutin setiap bulannya. KSM olahan susu ini dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga yang memang dari awal tidak bekerja membantu suami terutama dari sisi

⁷⁵ Hasil dokumentasi peneliti, 30 April 2017.

ekonomi keluarga. Anggota kelompok ini terdiri dari 12 orang dengan pertemuan rutin yang diadakan setiap tanggal 2 setiap bulan. Pertemuan tersebut wajib dihadiri oleh seluruh pengurus maupun anggota agar dapat mendiskusikan masalah dan bagaimana penyelesaiannya saat memproduksi olahan susu sapi. Selain diskusi pertemuan rutin ini juga terdapat agenda seperti arisan dan simpan pinjam. Sehingga anggota memiliki tabungan dan dapat meminjam uang untuk kebaikan seluruh anggota KSM Sumber Rejeki.

Syarat untuk menjadi kelompok dalam olahan susu ini adalah para ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Sehingga ibu-ibu ini nantinya bisa fokus dalam menjalankan bisnis menjual hasil olahan susu sapi.

Proses pengolahan susu menjadi yogurt yang dibekukan ataupun pasturisasi membutuhkan waktu yang lumayan lama. Pembuatan diadakan seminggu dapat mencapai dua sampai tiga kali tergantung pesanan dan ramai tidaknya penjualan kala itu. Pembuatan olahan susu sapi menjadi bentuk pasturisasi yang bentuknya mirip dengan susu cair akan tetapi sudah dalam bentuk kemasan cup dan bukan menggunakan plastik.

Dimulai dari mengambil susu dari kandang MMF yang terjamin kualitas susunya. Kemudian susu disaring sebelum direbus dengan api sedang. Lama tidaknya merebus susu tergantung banyak atau sedikit susu yang direbus dengan suhu 80 derajat celcius. Saat susu direbus diberikan gula sesuai dengan takaran dan ukuran agar bakteri dalam susu hilang dan bisa bertahan lima sampai enam hari. Setelah itu susu didinginkan dan

diberikan perasa buah, untuk selanjutnya dikemas ke dalam wadah berbentuk seperti gelas kecil yang sudah diberikan label Sumber Rejeki.

Pembuatan kedua adalah yogurt yang dibekukan, dimana caranya hampir sama dengan pembuatan susu pasturisasi akan tetapi dalam perebusan berbeda suhu yang digunakan. Pembuatan yogurt dengan menggunakan suhu 75 derajat celcius saat perebusan dan diberi gula secukupnya. Setelah itu hasil yogurt didinginkan hingga 40 derajat celcius untuk diberikan bakteri *lactobasilus* agar rasanya masam. Setelah dicampurkan maka proses berlanjut untuk fermentasi selama minimal enam jam. Tetapi jika menginginkan hasil yang baik maka difermentasikan selama satu malam di lemari es. Setelah proses fermentasi selesai maka tekstur akan menjadi lembut dan kenyal dan siap untuk dicampurkan dengan pewarna rasa buah. Setelah dicampurkan semua kemudian dimasukkan kedalam plastik kecil-kecil dan diikat. Jika menginginkan yogurt dingin maka setelah dikemas dimasukkan ke pendingin, namun apabila tidak suka dingin yogurt sudah siap untuk disajikan.

Kedua produk hasil olahan susu tersebut kemudian dijual, 1 cup susu pasturisasi dijual dengan harga 2.000 rupiah sedangkan untuk yogurt dijual dengan harga 10.000 rupiah berisi 10 biji yogurt stik dingin. Keuntungan menjual 1 cup susu pasturisasi dan 10 biji yogurt berkisar 2.300 rupiah. Penjualan hasil olahan susu selama ini masih dijual ditempat yang terjangkau dari rumah produksi artinya tempat yang dekat seperti SMP,

SMA dekat rumah. Ada juga mahasiswa yang mengambil ke rumah produksi untuk dijual kembali. Para warga terdekat juga bisa langsung membeli atau orang yang sudah pesan sebelumnya bisa diantar atau mengambil sendiri ke rumah produksi.

“Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan LPTP selama ini ya mbak, dengan membantu kami dalam pembuatan rumah produksi KSM Sumber Rejeki ini karena sebelumnya kan pembuatan dilakukan di rumah saya. Setelah punya rumah produksi sendiri LPTP juga membantu dalam pembuatan kepemilikan izin bangunan dan didaftarkan sebagai KSM secara resmi izin hukumnya. Hal itu sangat membantu kami mbak karena kami rata-rata ibu rumah tangga jadi tidak paham tentang mengurus izin kepemilikan itu. Terus juga gak ada dana mbak untuk buat rumah produksi. Jadi ya sangat membantu sekali LPTP itu”⁷⁶

Selain membantu dalam mengurus perizinan LPTP juga mengadakan program pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan ibu-ibu rumah tangga dalam hal produksi olahan susu dan dari segi manajemennya. Pelatihan yang sudah dilaksanakan seperti melakukan kunjungan ke Semarang untuk belajar mengemas yogurt dalam bentuk stik, kemudian mengikuti pelatihan manajemen bisnis yang berguna dalam pembukuan usaha sehingga tidak hanya produksi saja tetapi pembukuan juga harus baik dan lancar.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Sukiyem sebagai ketua dan ibu Supriyati sebagai bendahara di KSM Sumber Rejeki, hasil pemberdayaan selama ini ada penambahan ekonomi. Dikarenakan ibu-ibu yang membuat hasil olahan susu di rumah produksi rata-rata adalah ibu

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sukiyem selaku ketua dari KSM Sumber Rejeki, pada tanggal 30 April 2017, pukul 06.50 WIB.

rumah tangga sehingga yang sebelumnya hanya mengurus rumah sekarang ada tambahan kegiatan yang menambah pendapatan mereka meskipun tidak menjadi pendapatan utama. Karena ibu Sukiyem kebetulan mengikuti gabungan kelompok tani, sehingga hal tersebut bisa menjadi promosi hasil produk dari KSM Sumber Rejeki. Selama pemberdayaan berlangsung KSM Sumber Rejeki juga pernah menjadi narasumber di dinas Kabupaten Sleman dalam hal proses olahan susu serta mengikuti pameran UMKM di kecamatan. Selain menambah penghasilan, menurut penuturan ibu Sukiyem dan ibu Supriyati selama pemberdayaan oleh LPTP ini juga menambah teman dan wawasan mengenai pengolahan susu dengan bentuk yang lain.

Syarat untuk kelompok ini adalah mereka para ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan di luar rumah. Artinya mereka hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Sehingga fokus kepada bisnis hasil pembuatan susu sapi perah tersebut.⁷⁷

b. KSM Kambing Perah :

KSM ini bergerak dalam kegiatan ekonomi dengan usaha budidaya kambing perah jenis kambing etawa. KSM ini diberi nama Anggayuh Makmur dengan dikoordinasi oleh bapak Tukijo sebagai ketua. Dahulu selain kambing juga ada jual beli sapi, akan tetapi agar kegiatan lebih terfokus akhirnya memilih untuk usaha kambing perah etawa.

⁷⁷ *Ibid.*,

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LPTP adalah dengan menghibahkan hewan ternak yaitu kambing etawa yang sistemnya sama dengan satellite farmer yaitu dengan sistem penggaduhan dengan peternak menerima 60% dan LPTP menerima 40% hasil penjualan ternak yang telah menjadi kesepakatan kedua belah pihak. Setelah kambing yang pertama diberikan memiliki anak maka induknya akan digulirkan ke anggota KSM Anggayuh Makmur yang lain. Sehingga semua anggota dapat mendapatkan kambing etawa tersebut. Pelatihan yang diberikan oleh LPTP meliputi belajar bersama-sama membuat koperasi untuk kemakmuran KSM Anggayuh Makmur dengan tempat pelatihan di Balong kantor LPTP, ada juga pelatihan membuat konsentrat sendiri yang tujuan utama untuk pemenuhan gizi kambing anggota Anggayuh Makmur dan yang kedua bisa dijual ke kelompok lain sehingga menambah keuntungan koperasi Anggayuh Makmur, hal yang lain adalah dibantu dalam hal kepengurusan surat izin yang berhubungan dengan pajak atau hukum. Sebelum ada pembuatan konsentrat sendiri KSM ini membeli di produsen luar. Setelah didampingi LPTP dalam pembuatannya membuat kambing ternaknya menjadi lebih gemuk dan mudah didapat. Anggota kelompok ini juga mudah membeli meskipun dengan dicicil. Harga 1 karung berisi 50 kg dijual dengan harga 200.000 ribu rupiah.

Kegiatan yang dilakukan oleh KSM Anggayuh Makmur setiap bulannya mengadakan pertemuan untuk kegiatan menabung atau arisan. Selain itu ada juga kegiatan rutin yang diadakan digedung pertemuan atau

di koperasi Anggayuh Makmur, yaitu acara lelang kambing yang pembelinya adalah orang-orang dari pasar hewan. Hewan yang dilelang tinggi berhak dimiliki oleh pembeli. Pembeli melihat ternak di kandang masing-masing penggadu setelah berkeliling melihat kembali ke gedung pertemuan dengan proses lelang. Selain kegiatan lelang, KSM ini juga melakukan penjualan susu kambing dengan harga 15.000 rupiah per liter apabila sudah menjadi susu bubuk harganya lebih mahal yaitu 60.000-80.000 ribu rupiah per kg. Para anggota mengambil susu kambing setiap pagi dan sore kemudian dibawa ke kelompok Anggayuh Makmur terlebih dahulu kemudian disetorkan ke pengolah yang sudah menjadi langganan.

Kegiatan-kegiatan tersebut membuat kelompok senang dan menerima dengan baik pendampingan dari LPTP, baik dari segi menambah ilmunya serta dicarikan orang-orang yang paham mengenai pemeliharaan kambing. Sehingga dapat bertambah anggota dan banyak menerima manfaatnya.

“Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sama LPTP itu membantu kelompok kami mbak. Para anggotanya selama ini bisa merasakan ada tambahan ekonomi dari yang sebelumnya, meskipun tidak jadi penghasilan utama tapi ada tambahan uang. Karena kan diajari dan ada pelatihan yang bisa menambah hasil ternak jadi lebih baik. Kalau dijual jadi harganya lebih mahal. Kami bisa dapat untung lebih gitu mbak.”⁷⁸

Hal tersebut terbukti dengan adanya penambahan jumlah anggota yang sebelumnya hanya 16 orang hingga menjadi 42 orang anggota. Karena dirasa ada tambahan ekonomi yang jelas dan dapat fokus ke perawatan

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Tukijo ketua KSM Anggayuh Makmur, pada tanggal 28 April 2017 pukul 13.33 WIB.

kambing perah. KSM Anggayuh Makmur ini adalah kelompok dampingan dari LPTP yang sudah mandiri dibandingkan dengan kelompok KSM yang lain sehingga saat LPTP selesai melakukan pendampingan, maka kelompok ini akan tetap berlanjut. Baik koperasi maupun kegiatan atau program kelompok sudah dapat berjalan. Akan tetapi menurut bapak Tukijo sebagai ketua kelompok, kendala yang akan terjadi selanjutnya adalah masalah dana dan belum siap untuk terjun ke dunia bisnis yang sebenarnya.

Syaratnya mereka para warga yang menjadi dampingan LPTP adalah yang memiliki ternak kambing perah. Sehingga susunya dapat dijual dengan harga lebih dari sebelumnya. Dan memiliki kandang di rumah dan membentuk kelompok kambing perah dengan mengikuti pelatihan dari LPTP. Rata-rata mereka adalah bapak-bapak.⁷⁹

c. KSM Kambing Penggemukan

Kelompok KSM ini terdiri dari 15 anggota yang memelihara hewan ternak kambing untuk dirawat di rumah masing-masing peternak. Kelompok kambing penggemukan KSM Lestari Manunggal yang diketuai oleh bapak Sumarno, sebagai koordinator kambing penggemukan. Kambing tersebut pada awalnya dihibahkan dari LPTP dengan tujuan dapat digulirkan ke semua anggota agar dapat merasakan manfaat memelihara ini berbeda dengan kambing perah, jika kambing perah dirawat untuk diambil susunya dan dijual, jika kambing penggemukan

⁷⁹ *Ibid.*,

dirawat untuk nantinya kambing itu sendiri yang dijual. Sistem yang digunakan kelompok ini adalah dengan memelihara induknya hingga beranak kemudian anaknya digemukkan terus hingga beranak pinak. Sehingga ketika kambing sudah ada yang terjual masih banyak cadangan kambing yang lain. Sebenarnya kelompok ini juga memiliki tujuan untuk merawat kambing agar dapat menghasilkan susu dan bisa dijual dengan untung yang lumayan. Akan tetapi pemilihan bibit kambing yang kurang sejak awal membuat para peternak dikelompok ini belum paham akan pengambilan susu kambing. Sebelumnya sudah dicoba untuk mengambil susu kambing pada pagi dan sore hari. Akan tetapi pada awalnya saja hanya menghasilkan 2 liter, hari berikutnya hanya 1 liter dan hari berikutnya sudah tidak keluar. Sehingga memutuskan untuk tidak mengambil susu kambing karena dibutuhkan untuk minum anak kambing.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dari LPTP adalah memberikan tambahan wawasan mengenai sekolah lapang untuk kelompok kambing penggemukan. Pelatihan tersebut diadakan untuk mengetahui bibit kambing yang baik seperti apa, penanganan yang baik, serta hal-hal lain yang terkait dengan penggemukan kambing. Hal terpenting adalah mengenai pemilihan bibit kambing harus benar-benar fokus dan teliti agar hasil ternaknya baik untuk kedepan dan ketika dijual mendapatkan harga yang tinggi. Kegiatan kelompok seperti menabung, arisan dan iuran kelompok sebesar 10.000 ribu rupiah dilakukan satu bulan sekali dengan memakai tempat di rumah anggota kelompok secara bergulir. Selain

perkumpulan untuk menjadi tempat curahan tentang permasalahan kambing penggemukan, ada juga kegiatan kerja bakti untuk mempererat hubungan antar kelompok. Selain pelaksanaan sekolah lapang, LPTP juga membantu kelompok dengan kepengurusan badan hukum, pembuatan akte kelompok agar nama KSM Lestari Manunggal tidak dipakai dengan nama kelompok lain, serta NPWP atas nama kelompok. Dengan bantuan tersebut kelompok merasa lebih ringan karena tidak mengeluarkan biaya banyak seperti jika mengurus sendiri.

Pelatihan sekolah lapang diteliti setiap hari dengan melihat dari segi pakan, postur tubuh kambing serta penimbangan yang dilakukan seminggu sekali. Sehingga kelompok LPTP dengan kelompok sama-sama belajar agar ternak menjadi berkualitas. Untuk pakan rumput mereka mencari lahan dan menanam rumput sendiri, baik itu untuk pupuknya maupun konsentrat.

Peran LPTP disini hanya memberi tahu bagaimana tambahan pakan yang baik untuk kambing agar gemuk dan bergizi. Selain itu para peternak sudah dapat mandiri. LPTP juga memberikan tambahan pengetahuan bagi peternak, dalam menangani penyakit yang terjadi pada hewan. Karena sebelumnya warga tidak banyak tahu mengenai penyakit pada sapi dan bagaimana penanggulangannya.

Hasil dari pendampingan yang diberikan oleh LPTP adalah kelompok mendapatkan tambahan ekonomi karena penjualan kambing. Yang sebelumnya dijual dengan harga murah sekarang menjadi ada tambahan

uang karena hasil kambingnya lebih baik. Kelompok KSM ini memang dari awal sudah memiliki *basic* peternak sehingga program yang diberikan dapat membantu peningkatan kualitas kambing dan dibeli dengan harga diatas rata-rata.

“Pemberdayaan masyarakat dari LPTP kalo ditekuni akan membantu ekonomi. Untungnya itu sebelumnya tidak tau seluk beluk ternak kambing itu makannya apa, milih bibit kambing yang baik, menanggulangi penyakitnya. Kalo masalah ekonomi memang ada peningkatan meskipun rata-rata para anggota bukan jadi penghasilan utama tapi jelas ada tambahan uang mbak, jadi sedikit membantu untuk tambahan keluarga. Kambingnya juga sudah bisa digulirkan ke anggota peternak yang lain dalam kelompok ini.”⁸⁰

Selain tambahan ekonomi yang telah dituturkan oleh Bapak Sumarno sebagai ketua KSM Lestari Manunggal para anggota juga mendapat suntikan dana tambahan untuk kelompok sehingga membuat semangat untuk beternak dan mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan. Dengan diadakannya pelatihan atau pertemuan dapat menambah jaringan luas antar peternak yang lain dan memperat hubungan kelompok itu sendiri.

Selama ini para peternak sudah mendapatkan ilmu mengenai kambing penggemukan secara teori sehingga tugas selanjutnya adalah mempraktikan teori yang sudah ada tersebut. Menurut bapak Sumarno yang akan menjadi problem selanjutnya adalah seandainya sudah dilepas oleh LPTP semoga semangat dari anggotanya kelompok tidak kendor

⁸⁰Wawancara dengan Bapak Sumarno ketua KSM Lestari Manunggal bagian kambing penggemukan, pada tanggal 17 April 2017, pukul 12.26 WIB.

dalam melanjutkan program karena rata-rata warga lebih mendengarkan orang luar daripada warganya sendiri. Harapannya adalah tetap berlanjut karena kambing dan pakan sudah ada dan yang perlu ditingkatkan adalah kualitasnya.

Syaratnya adalah para warga yang memiliki ternak kambing untuk digemukkan. Sehingga bisa dijual dengan harga lebih dari sebelumnya. Rata-rata kelompok ini juga dikelola oleh bapak-bapak.⁸¹

d. KSM Kompos

Kelompok ini memiliki nama KSM Anugrah yang diketuai oleh bapak Sunarjo. Dengan usaha ekonomi yang dilakukan yaitu pembuatan kompos dan menanam hasil pertanian seperti sayuran yang dikelola sendiri. Ada dua kegiatan dikelompok ini yaitu bergerak dalam bidang pertanian serta pembuatan pupuk. Akan tetapi untuk bidang pertanian yaitu budidaya tanaman sayuran tidak berjalan dengan baik, menjadikan fokus saat ini adalah pada pembuatan kompos saja. Baik itu penjualan kompos untuk anggotanya sendiri atau dijual diluar kelompok.

Sebelum ada dampingan dari LPTP, kelompok ini sudah membuat kompos terebih dahulu dengan melakukan fermentasi sendiri dan membeli bahan baku dari luar, akan tetapi hasilnya kasar dan kurang baik. Setelah mengikuti pendampingan dengan menjadi KSM dari LPTP maka hasil kompos menjadi halus sehingga bisa dijual di pasaran meskipun memiliki banyak saingan.

⁸¹ *Ibid.,*

Kelompok ini juga melakukan pertemuan satu bulan sekali sama dengan KSM yang sebelumnya sudah dijelaskan. Dengan agenda simpan pinjan, arisan dan *sharing* permasalahan dalam proses pembuatan kompos. Proses pembuatan kompos ini pun terletak di sebelah rumah bapak Tukijo, dengan mengambil kotoran kambing atau sapi milik ternak anggota dengan kesepakatan kelompok, kemudian diambil untuk di fermentasi dan dimasukkan ke mesin penggiling agar dapat halus . Sistem untuk penjualan kompos itu sendiri adalah dititipkan ke toko-toko pertanian yang sebelumnya mencari terlebih dahulu agar bisa menjadi pelanggan. Harga satu karung kecil kompos di jual dengan harga 20.000 ribu rupiah. Harganya bervariasi yang terpenting sudah berada dipasaran dan bisa laku. Harga mulai dari 16.000-20.000 ribu rupiah. Kotoran yang digunakan adalah kotoran sapi, ayam serta kambing dan melayani mulai dari yang kasar hingga kompos yang halus. Bahkan kelompok ini juga melakukan uji lab agar kualitasnya dapat dipercaya oleh pembeli. Pupuk kompos yang dijual diberi nama pupuk kompos Srintil. Cara promosi kompos dengan dititipkan ke toko dan diberikan sampel dahulu, jika dirasa baik dan cocok maka akan dikirim sesuai pesanan dari toko tersebut. Berkat kegigihan kelompok ini sekarang sudah memiliki langganan kurang lebih 15 toko.

“Selama ini kelompok menerima dengan baik pemberdayaan yang dilakukan oleh LPTP karena sangat membutuhkan ilmu atau wawasan untuk kegiatan usaha pembuatan kompos yang baik kualitasnya daripada sebelumnya. Dan juga akan merasa malu kami mbak jika dapat membuat kompos sendiri tapi tidak bisa menjualnya. Dalam hal ekonomi dapat menambah pendapatan akan tetapi hanya sedikit. Program dan pelatihan yang diberikan LPTP selama ini adalah dengan membantu masalah kepengurusan perizinan dan dalam

hal pelatihan yang dilakukan adalah diajarkan cara pembuatan kompos yang baik seperti apa, pelatihan pembuatan koperasi untuk kelompok KSM ini supaya anggotanya dapat sejahtera dan pelatihan agro bisnis.”⁸²

Jika LPTP sudah selesai dalam pendampingan maka kelompok akan tetap berlanjut karna membuat kelompok itu tidak mudah serta bisnis kompos bisa lebih baik untuk kedepannya.⁸³

e. Usaha Microfinance

Usaha microfinance ini adalah dalam bentuk koperasi yang bertujuan untuk menyediakan kekurangan dana dalam bentuk simpan pinjam ke semua kelompok KSM serta kebutuhan kandang MMF. Selain disediakan bagi kelompok yang diberdayakan, koperasi ini juga memiliki tujuan untuk simpan pinjam kebutuhan masyarakat sekitar yang kurang.

“Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LPTP dalam program ini adalah ikut mengambil wewenang menjadi ketua serta dalam pembangunan kantor untuk koperasi. Selain itu juga membantu dalam kepengurusan surat izin kepemilikan koperasi yang diberi nama Tekad Merapi ini. Terdapat pula warga sekitar yang menabung atau meminjam uang di koperasi ini. Sehingga kehadiran koperasi dari program LPTP ini dirasa cukup membantu kekurangan dana yang ada pada kelompok KSM ataupun kepada masyarakat di luar dampingan.”⁸⁴

Keempat kegiatan usaha ekonomi pada penjelasan awal adalah skala bisnis yang dijual dengan tujuan mendapat untung. Dan usaha ke lima yaitu usaha *microfinance* memiliki tujuan agar dapat memenuhi kekurangan

⁸² Wawancara dengan bapak Sunarjo sebagai ketua KSM Anugrah dalam bidang kompos, pada tanggal 28 April 2017, pukul 10.01 WIB.

⁸³ *Ibid.*,

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Eko Budiarto sebagai Ketua Koperasi Tekad Merapi dan bagian Community Development LPTP, pada tanggal 12 April 2017, pukul 11.37 WIB.

kelompok KSM yang membutuhkan dengan dibentuknya koperasi. Juga disebut kegiatan usaha yang dilakukan di luar kandang MMF atau kegiatan *non dairy*. Sehingga memang berfokus dalam hal peningkatan ekonomi.

Adapun penjelasan tambahan mengenai pelatihan yang dilakukan LPTP. Adanya pelatihan bisnis plan, jadi masing masing kelompok belajar bagaimana usaha dapat menjual dengan hasil keuntungan yang sesuai UMR. Belajar berusaha yang benar dengan membuat manajemen kelompok dan pembukuan yang baik dalam usaha. Kemudian ada pelatihan survei pasar adalah bagaimana supaya produk hasil olahan laku di pasaran yang melibatkan kelompok. Pernah ada juga pelatihan yang berkaitan dengan kambing, bibit kambing yang bagus bagaimana, kemudian cara merawatnya, cara membuat kandang yang sehat, dan cara menjaga kesehatan kambing.

Adapun pelatihan pengadaan peternak untuk menjadi fasilitator, yaitu pelatihnya atau fasilitatornya adalah dari kelompok peternak itu sendiri supaya terjadi regenerasi atau penerus saat LPTP selesai melakukan pendampingan. Sehingga antara kelompok peternak yang satu dengan lainnya dapat belajar bersama-sama dan memiliki koneksi yang lebih luas.

Syaratnya mereka para warga yang menjadi dampingan LPTP adalah yang memiliki pengalaman menjadi ketua atau sebagai pengurus. Sehingga usaha dapat berjalan lancar. Yang tentunya didampingi oleh LPTP.⁸⁵

Adapun peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan tujuan yang ingin

⁸⁵ *Ibid.*,

disampaikan peneliti dalam skripsinya. Tabel mengenai program serta bentuk pemberdayaan yang telah dilaksanakan kepada masyarakat di Cangkringan untuk mengatasi masalah ekonomi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10 Bentuk dan Program Pemberdayaan Serta Hasil

Pemberdayaan

No	Bentuk dan Program Pemberdayaan dari LPTP	Hasil Pemberdayaan untuk Kesejahteraan Masyarakat
1.	- Kelompok Kandang MMF Didalam kandang MMF terdapat beberapa unit yang mendukung dan saling berkaitan satu sama lain untuk mendapatkan hasil susu sapi dengan kualitas baik. Unit-unit tersebut adalah sebagai berikut : a. Unit Rumput b. Unit Konsentrat c. Unit Sapi d. Unit Kompos e. Unit Eduwisata	- Menjadikan kandang MMF sebagai pusat untuk menghasilkan susu sapi dengan kualitas baik. Dimana hasil penjualan susu akan kembali kepada peternak di kandang MMF. a. Unit Rumput : hasil pendampingan LPTP yaitu menjadi penghasil rumput sendiri untuk memenuhi pakan sapi dari mulai penanaman, pemupukan sampai panen. Sehingga rumput untuk pakan sapi meningkat kualitasnya. Sebelum adanya pendampingan hanya mencari rumput untuk pakan secara sembarangan. b. Unit Konsentrat : pendampingan dari LPTP membuat unit ini menjadi pembuat konsentrat sendiri, dan tidak lagi membeli keluar. Sehingga lebih menghemat biaya. Unit ini menjadi penyuplai untuk tambahan pakan sapi di kandang MMF. c. Unit Sapi : hasil pendampingan LPTP membuat sapi yang berada di unit ini dapat menghasilkan susu yang baik untuk dibeli oleh Sari Husada. Karena pakan rumput serta konsentrat diberikan dengan kualitas yang baik pula. Harga jual susu sapi menjadi meningkat. d. Unit Kompos : hasil pendampingan LPTP menjadikan unit ini dapat membuat kompos sendiri kemudian menjualnya selain di kandang MMF. Belajar juga cara pembuatan biogas yang mempermudah pengolahan kompos. Hasil penjualan dapat menghidupi unit

		kompos itu sendiri dan menyuplai ke unit rumput. e. Unit Eduwisata : hasil pendampingan LPTP adalah program yang baru untuk dapat menambah penghasilan di kandang MMF. Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat yang ingin tau bagaimana menghasilkan susu sapi yang baik yang didukung oleh unit lainnya. Tentunya dengan biaya masuk ke kandang MMF yang sudah disepakati. Hasilnya akan kembali lagi untuk perawatan sapi dan kandang MMF itu sendiri.
2.	Kelompok Kandang Pemerintah	Sebenarnya banyak potensi yang bisa dihasilkan dari kelompok ini. Akan tetapi karena kurang efektif menjadikan kelompok kandang pemerintah kurang berjalan secara optimal dan sekarang dalam program LPTP kandang pemerintah kosong.
3.	Kelompok Satelite Farmer	Kelompok ini adalah peternak-peternak di luar kandang MMF dan beternak di rumah mereka dalam menghasilkan susu sapi. LPTP memberikan sapi kepada kelompok untuk dikembangkan dengan sistem bagi hasil peternak mendapat 60 persen dan LPTP 40 persen dari penjualan anak sapi. Program ini dirasa membantu pendapatan kelompok meningkat dibuktikan dengan anggota yang makin banyak.
4.	-Kelompok FIGA Kelompok ini lebih menekankan kepada kegiatan ekonomi. Kelompok usaha tersebut diberi nama Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Dan berikut beberapa KSM tersebut : a. KSM Sumber Rejeki,	-Kelompok ini adalah program di luar sapi perah (<i>non dairy</i>). Dimana kelompok FIGA lebih berfokus pada ternak dan hasil ternak untuk kegiatan ekonomi. a. KSM Sumber Rejeki : hasil pendampingan dari LPTP adalah kelompok ini memiliki rumah produksi sendiri. Diadakanya pelatihan dan tambahan wawasan sehingga hasil

	adalah kelompok pengolah susu segar. b. KSM Anggayuh Makmur : kelompok budidaya kambing etawa dan hasil susunya juga dijual. c. KSM Lestari Manunggal : kelompok kambing yang digemukkan kemudian dijual. d. KSM Anugrah : kelompok pembuatan kompos yang kemudian dijual. - Unit usaha Microfinance : usaha ini bergerak dalam bentuk koperasi yang diberi nama Koperasi Tekad Merapi. Koperasi ini bertujuan untuk menyediakan kekurangan dana untuk KSM-KSM. Selain itu untuk masyarakat sekitar di luar dampingan.	produk olahan susu dapat bervariasi untuk dijual. b. KSM Anggayuh Makmur : hasil pemberdayaan dari LPTP, kelompok ini dapat mengembangkan ternak kambing etawa dan hasil susunya dapat dijual. LPTP memberikan pelatihan dan tambahan wawasan merawat dan memelihara kambing etawa untuk dapat menghasilkan susu yang baik kualitasnya sehingga bisa terjual dengan harga mahal. c. KSM Lestari Manunggal : hasil pemberdayaan dari LPTP kelompok membudidayakan kambing etawa yang digemukkan untuk dijual. LPTP memberikan tambahan wawasan dan pelatihan mulai dari pemilihan bibit kambing sampai pakan agar kambing gemuk dan dapat terjual dengan harga tinggi. d. KSM Anugrah : hasil pemberdayaan, kelompok menjadi membuat kompos dari bahan-bahan sendiri tidak lagi membeli diluar. LPTP membantu dalam pelatihan dan memberikan tambahan wawasan untuk pembuatan kompos yang hasilnya halus dan baik. Sehingga dapat terjual dengan harga tinggi, meskipun persaingan diluar ketat. - Unit Microfinance : pemberdayaan yang dilakukan LPTP adalah mengadakan pelatihan untuk koperasi, dan membantu dalam pembuatan izin formal yang sah.
--	---	---

Sumber : Hasil Observasi Peneliti⁸⁶

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan sesuai dengan filosofi dari pemberdayaan itu sendiri bahwa masyarakat sudah mengetahui apa yang

⁸⁶ Hasil observasi peneliti, Kamis 24 Agustus 2017.

seharusnya dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dengan cara beternak. Sehingga dalam hal ini LPTP hanya sebatas mendampingi serta menguatkan kelompok yang diberdayakan. Masyarakat juga sudah mengetahui ilmu hidup, sehingga LPTP mendampingi ketika masyarakat memiliki permasalahan, disitu LPTP hadir sebagai fasilitator. Memfasilitasi masyarakat dalam pemecahan masalahnya. Tugas LPTP dalam hal ini adalah membuat mandiri masyarakat yang diberdayakan dari mulai memproduksi, penjualan serta pembukuannya.

Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah memperkuat masyarakat yang lemah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan meliputi aspek ekonomi maupun sosialnya. Sehingga LPTP hanya mendampingi seperlunya sesuai dengan program yang dijalankan dan untuk selanjutnya masyarakat di Kecamatan Cangkringanlah yang menentukan atau melanjutkan dengan memperoleh keterampilan, pengetahuan untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial masing-masing. Khususnya masyarakat di Cangkringan yang rata-rata menjadi peternak serta menjadi dampingan dari LPTP.

Pemberdayaan dalam hal ekonomi diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat yang diberdayakan, meskipun hanya menambah pendapatan keluarga. Agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, menentukan pilhan-pilihan hidup yang baik serta melaksanakan kegiatan ekonomi. Adapun pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dampingan LPTP antara sebelum dan sesudah dampingan naik yaitu 20% hingga 30%. Akan tetapi tidak sampai 50% dan bukan menjadi penghasilan utama. Sehingga

hanya menjadi tambahan pendapatan dalam kelompok atau sebuah keluarga. Sehingga tujuan *Community Development* dengan program pemberdayaan yang dilakukan LSM yaitu LPTP tidak hanya membantu atau memberikan barang kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang diberdayakan melainkan kelompok KSM ini mampu menolong mereka sendiri. Baik itu dilihat secara kelompok maupun secara individu.

Menurut hasil wawancara dengan masyarakat yang dilakukan oleh peneliti, pemberdayaan masyarakat kaitannya dengan masalah sosial adalah mereka sebelumnya peternak yang hanya merawat ternaknya di rumah masing-masing tanpa ada pertemuan rutin dan hal yang terpenting bagi mereka adalah merawat ternak terbaik adalah di rumah. Setelah adanya pendampingan dan dibentuk KSM, kelompok menjadi lebih erat dan yang sebelumnya jarang saling menyapa atau bertemu menjadi lebih akrab. Kelompok saling membicarakan masalah dan solusi dengan musyawarah untuk tujuan bersama. Selain dipertemukan dengan KSM yang diberdayakan LPTP, kelompok juga dapat saling bertukar ilmu pengetahuan dengan KSM yang lain dan di tempat yang lain saat mengadakan pelatihan. Sehingga peternak yang tergabung dalam kelompok ini memiliki *link* atau koneksi dengan peternak lain yang lebih luas. Baik itu diluar daerah maupun diluar kota.

B. Kendala LPTP dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Cangkringan

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh LSM LPTP tentu tidak selalu berjalan dengan mulus. Oleh sebab itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh lembaga mitra perusahaan yaitu LPTP. Berikut beberapa penjelasan mengenai kendala-kendala tersebut.

Pertama, kendala yang dihadapi oleh LPTP tidak hanya terkait dengan program pemberdayaan saja, akan tetapi juga berhubungan dengan masalah pemerintahan yaitu terkait perizinan untuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang didirikan. Memang hal tersebut sempat menjadi kendala akan tetapi dari pihak LPTP tetap berusaha agar kelompok KSM di masyarakat yang didampingi dapat terselesaikan semua.

Kedua, selama ini LPTP melakukan pemberdayaan masyarakat di tempat lain kurang lebih dalam waktu 6 tahun lamanya karena pemberdayaan masyarakat bukan program yang instan dan memiliki waktu jangka panjang.

“Sesuai dengan filosofi pemberdayaan masyarakat sudah tau apa yang seharusnya dilakukan. Jadi LPTP disini hanya mendampingi atau menguatkan. Ilmu hidup sudah tau. Mendampingi ketika masyarakat ada problem disitu LPTP hadir menjadi fasilitator. Contoh, butuh air bagaimana air sampai ke rumah-rumah warga. Bertanya kepada yang berpengaruh. Memfasilitasi masyarakat untuk pemecahan masalah masyarakat.”⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut, diharapkan masyarakat yang diberdayakan benar-benar dapat mandiri setelah dilepas oleh pihak LPTP. Karena peran LPTP disini hanya sebagai pendamping masyarakat dalam memberikan

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Robith Sya'bani sebagai Team Leader LPTP, pada tanggal 19 April 2017, pukul 09.00 WIB.

pelatihan dan tambahan wawasan guna membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan kali ini hanya kurang lebih 4 tahun lamanya, sehingga yang dikhawatirkan LPTP adalah masyarakat belum benar-benar siap terutama untuk kelompok KSM dalam hal peningkatan ekonomi.

Ketiga, masih adanya permasalahan dengan mitra yang sebelumnya sehingga ketika LPTP masuk dan melanjutkan program, banyak hal yang harus dikaji ulang dari awal. Seperti *assessment* kepada kelompok agar LPTP mengetahui apa yang dibutuhkan mereka, perlu mengetahui permasalahan yang sebelumnya sehingga dapat mencari penyelesaian masalah secara bersama-sama dengan masyarakat dampingan. Yang tentunya akan berimbas baik pada program pemberdayaan masyarakat selanjutnya.

Keempat, kendala lain yang muncul adalah jika LPTP tetap akan melanjutkan pemberdayaan program Merapi ini, mereka tidak punya dana yang cukup besar karena sebuah LSM.

“Seharusnya belum selesai pemberdayaan yang dilakukan karena bukan proses instan. Tapi kalau tetap lanjut biaya dari mana karena kami hanya LSM. Perusahaan Sari Husada sebagai donor nanti akan berhenti, jadi LPTP manut sama perusahaan saja dan tidak bisa apa-apa.”⁸⁸

Hasil wawancara dengan tim *leader* Bapak Robith, menjelaskan bahwa Sari Husada sebagai pihak donor akan berhenti jika program CSR sudah dirasa selesai. Sehingga LPTP sebagai pihak pedampingan dan mitra dari Sari Husada tidak bisa berbuat apa-apa. Karena apabila LPTP telah selesai melakukan pedampingan akan tetapi masih ada beberapa kelompok yang belum mantab untuk dilepas nantinya

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Robith Sya'bani sebagai Team Leader LPTP, pada tanggal 19 April 2017, pukul 09.00 WIB.

LPTP akan mendapatkan kesan yang tidak baik dari masyarakat dan kelompok yang diberdayakan. Hal tersebut yang menjadi kekhawatiran dari LSM LPTP.⁸⁹

